

**PREFERENSI NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA DALAM
MENGUNAKAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL
(STUDI KASUS PADA GENERASI MILENIAL DI DKI JAKARTA)**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

HUDA SALSABILA

NIM: 1707025048

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA**

TAHUN 2021/1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta)”** merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2021



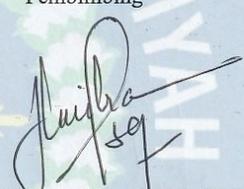
(Huda Salsabila)



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta)”, ditulis oleh Huda Salsabila, NIM: 1707025048, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah.

Pembimbing

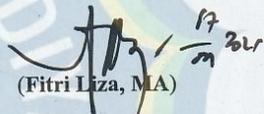

(Mitra Sami Gultom, S.E.I., M.E.I)

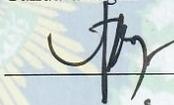
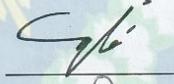
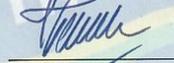
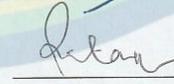
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta)”, ditulis oleh Huda Salsabila, NIM: 1707025048, telah di ujikan pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


(Fitri Liza, MA)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S.Ag.,MA.</u> Ketua		<u>27/08/2021</u>
<u>Ai Fatimah Nur Fuad,</u> <u>Le.,MA, Ph.D.</u> Sekretaris		<u>19/9/21</u>
<u>Mitra Sami Gultom,</u> <u>S.E.I.,M.E.I.</u> Anggota/Pembimbing		<u>10/9 - 2021</u>
<u>Ir. Agung Haryanto, M.E.</u> Anggota/Penguji I		<u>07/09/2021</u>
<u>Dr. Rita Yuni Mulyanti</u> Anggota/Penguji II		<u>06/09 2021</u>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis Panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, karena berkat Kemurahan-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta)”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Fitri Liza, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
2. Nur Melinda Lestari SE.I., MH selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah FAI Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
3. Mitra Sami Gultom SE.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah-tengah kesibukannya masih menyisihkan waktu untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah membimbing Penulis secara akademik dan nasehatnya selama empat tahun masa perkuliahan.
5. Seluruh Staf dan Karyawan FAI UHAMKA yang sudah banyak memberikan bantuan secara teknis selama menempuh perkuliahan.

6. Orangtua dan Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tidak pernah terputus kepada Penulis selama menempuh Perkuliahan sampai akhir penyelesaian Skripsi ini.
7. Teman-teman perkuliahan Ilham Sukarta, Devi Anjas Wati dan Nurul Annisa yang telah memberi dukungan dan menemani Penulis hingga saat ini, serta khususnya Angkatan 2017 Perbankan Syariah yang selama empat tahun bersama merasakan pahit manis yang ada di FAI terutama dalam memperjuangkan Skripsi di tengah masa Pandemi *Covid-19* semoga semua yang telah direncanakan berjalan lancar dan diberi rahmat oleh Allah SWT..
8. Seluruh Sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang kepada mereka, terimakasih atas dukungan dan semangatnya yang telah banyak membantu atas penyusunan Skripsi ini.
9. BTS yang lagu-lagunya banyak menemani penulis sebagai penyemangat dalam Menyusun Skripsi ini.

Terimakasih atas dukungan, doa, dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi sebagai Tugas Akhir. Demikian laporan Skripsi ini dibuat, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Tangerang Selatan, 12 Agustus 2021



Penulis

ABSTRAKSI

Huda Salsabila, *Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta)*. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam Menggunakan Alat Pembayaran Digital yaitu QRIS di DKI Jakarta. Penelitian menggunakan Metode Kuantitatif, Data Kuesioner dengan 100 sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini Menggunakan Alat Pengujian Data yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Data dianalisis menggunakan Alat Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan Hasil Analisis ditemukan bahwa: Secara Parsial Variabel Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kepercayaan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam Menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam Menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Secara Simultan, Faktor-Faktor tersebut memiliki Pengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam Menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,515 yang artinya bahwa Seluruh Variabel Independen Mampu Mempengaruhi Variabel Dependen sebesar 51,5% sedangkan sisanya sebesar 48,5%.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Bank Syariah Indonesia untuk memperhatikan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di dalam *mobile banking*.

Kata Kunci: Preferensi Konsumen, Kemudahan, Kemanfaatan, Kepercayaan, Risiko, QRIS, Bank Syariah Indonesia, Generasi Milenial, Pembayaran Digital.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pernyataan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Panitia Ujian.....	iv
Kata Pengantar	v
Abstraksi	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Ilustrasi.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat.....	11
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	19
1. Perbankan Syariah	19
2. Preferensi Konsumen.....	20
3. Perilaku Konsumen.....	22
4. Generasi Milenial.....	25
5. QRIS	29
6. TAM.....	31
7. Persepsi Kemudahan Penggunaan	32
8. Persepsi Kemanfaatan.....	33
9. Persepsi Kepercayaan	35
10. Persepsi Risiko.....	36
11. Sistem Pembayaran.....	37
B. Hubungan Antar Variabel.....	41

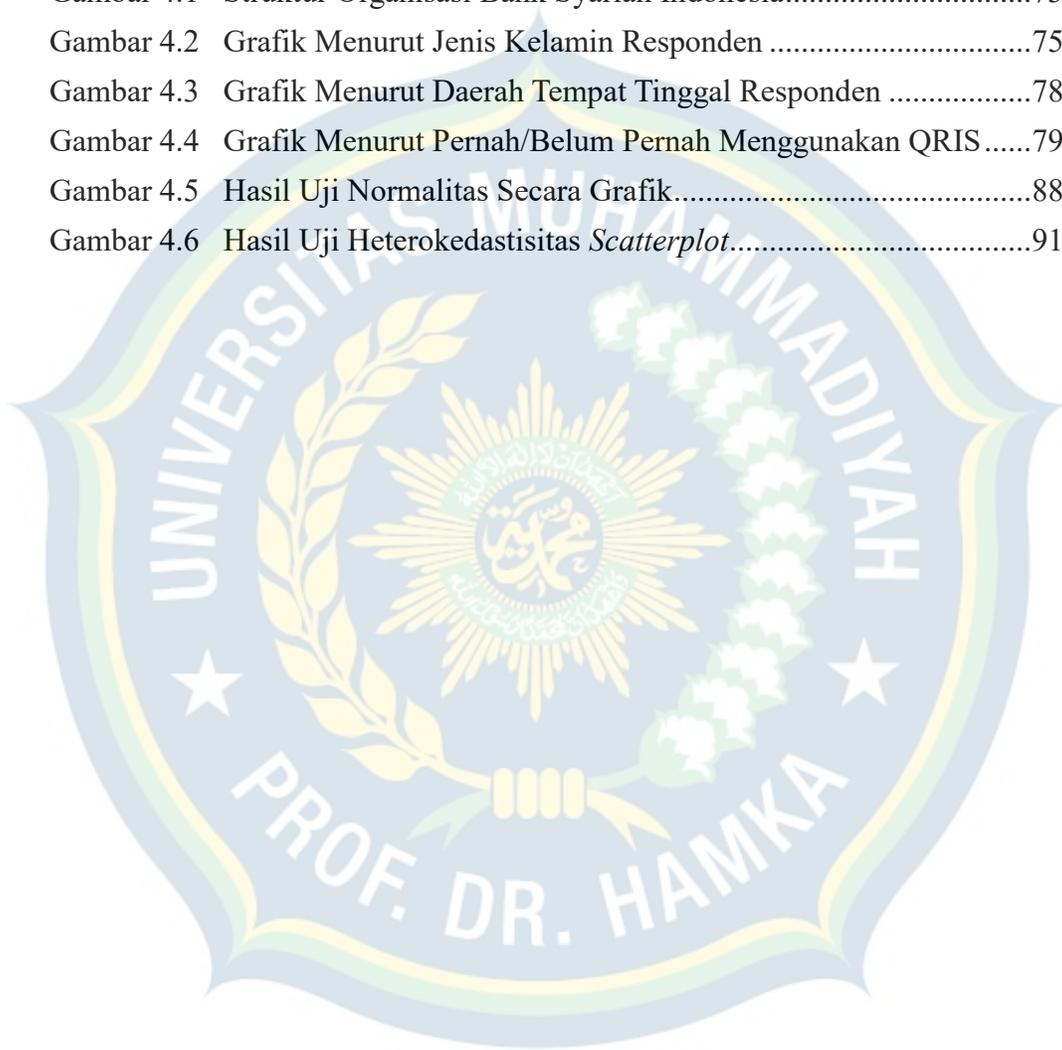
	C. Paradigma Penelitian	49
	D. Hipotesis	50
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Ruang Lingkup Penelitian	52
	B. Metode Pengolahan Data.....	58
	C. Metode Analisis Data	58
	1. Uji Kualitas Data	58
	2. Uji Asumsi Klasik.....	60
	3. Analisis Regresi Linear Berganda	64
	4. Uji Hipotesis	65
	D. Operasional Variabel Penelitian	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Penelitian	70
	1. Profil dan Sejarah Bank Syariah Indonesia	71
	2. Visi dan Misi.....	72
	3. Struktur Organisasi	73
	B. Deskriptif Penelitian	74
	C. Analisis Data	85
	1. Uji Validitas.....	85
	2. Uji Reliabilitas.....	87
	3. Uji Asumsi Klasik	87
	4. Analisis Regresi Linear Berganda	93
	5. Uji Hipotesis	95
	D. Interpretasi	99
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	106
	B. Saran	107
	Daftar Pustaka	109
	Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.1 Perbandingan Alat Pembayaran.....	40
Tabel 3.1 Tingkatan Reliabilitas.....	59
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	69
Tabel 4.1 Demografi Menurut Jenis Kelamin	74
Tabel 4.2 Demografi Menurut Usia.....	75
Tabel 4.3 Demografi Menurut Pekerjaan	76
Tabel 4.4 Demografi Menurut Domisili.....	77
Tabel 4.5 Demografi Menurut Pernah/Belum Pernah Menggunakan QRIS	78
Tabel 4.6 Demografi Menurut Penggunaan QRIS dalam 1 Bulan Terakhir.....	79
Tabel 4.7 Deskriptif Data Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) ..	80
Tabel 4.8 Deskriptif Data Variabel Persepsi Kemanfaatan (X2).....	81
Tabel 4.9 Deskriptif Data Variabel Persepsi Kepercayaan (X3)	82
Tabel 4.10 Deskriptif Data Persepsi Risiko (X4).....	83
Tabel 4.11 Deskriptif Data Preferensi Nasabah menggunakan QRIS (Y)	84
Tabel 4.12 Uji Validitas	86
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas.....	87
Tabel 4.14 Uji Normalitas	89
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas	90
Tabel 4.16 Uji Heterokedastisitas.....	92
Tabel 4.17 Analisis Regresi Linear Berganda	93
Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	95
Tabel 4.19 Uji t atau Uji Parsial	96
Tabel 4.20 Uji F atau Uji Simultan.....	98
Tabel 4.21 Variabel yang Paling Dominan.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Informasi Transaksi Uang Elektronik di Indonesia	2
Gambar 1.2	Informasi Daftar Dompot Digital Terbesar di Indonesia	3
Gambar 2.1	Tahun Kelahiran Generasi Milenial dari berbagai Peneliti	26
Gambar 2.2	Kerangka TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)	32
Gambar 2.3	Paradigma Penelitian	49
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia.....	73
Gambar 4.2	Grafik Menurut Jenis Kelamin Responden	75
Gambar 4.3	Grafik Menurut Daerah Tempat Tinggal Responden	78
Gambar 4.4	Grafik Menurut Pernah/Belum Pernah Menggunakan QRIS	79
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas Secara Grafik.....	88
Gambar 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Scatterplot</i>	91



BAB I

PENDAHULUAN

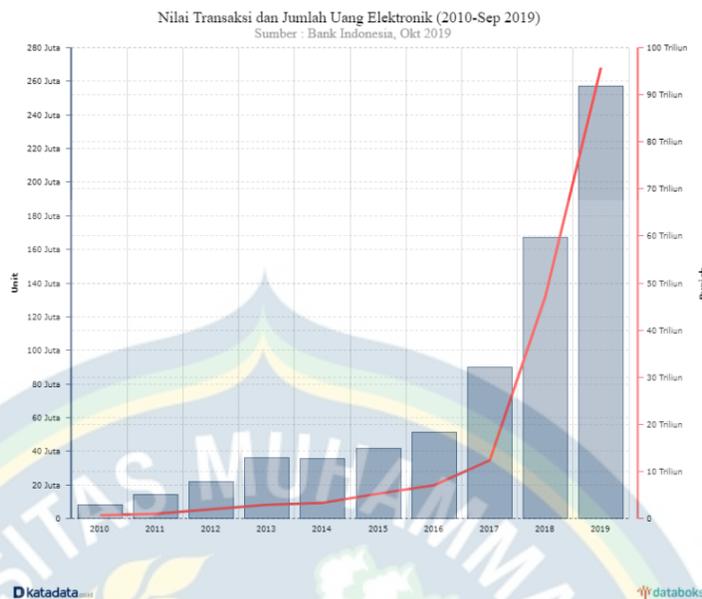
A. Latar Belakang

Seiring berjalannya zaman yang semakin modern, ditandai dengan beragam kemajuan dalam bidang teknologi yang berkembang dengan cepat. Dapat dilihat dari perkembangan kemajuan teknologi yang dapat dirasakan dalam berbagai bidang yaitu, dalam bidang telekomunikasi, bidang perbankan, bidang bisnis, bidang pendidikan, serta bidang kesehatan.

Meningkatnya kemajuan dan inovasi di bidang teknologi menuntut orang banyak untuk lebih mahir melakukan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*). Aktivitas transaksi pembayaran (*payment gateway*) merupakan salah satunya contoh kegiatan tersebut.

Sebelum meningkatnya industri di bidang teknologi keuangan telah lahir dan berkembang lebih dahulu yaitu dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*). Kebutuhan dengan prosedur pembayaran yang cepat dan aman sebagai ide berdirinya layanan transaksi keuangan digital (Saputri, 2020).

Gambar 1.1 Informasi Transaksi Uang Elektronik di Indonesia

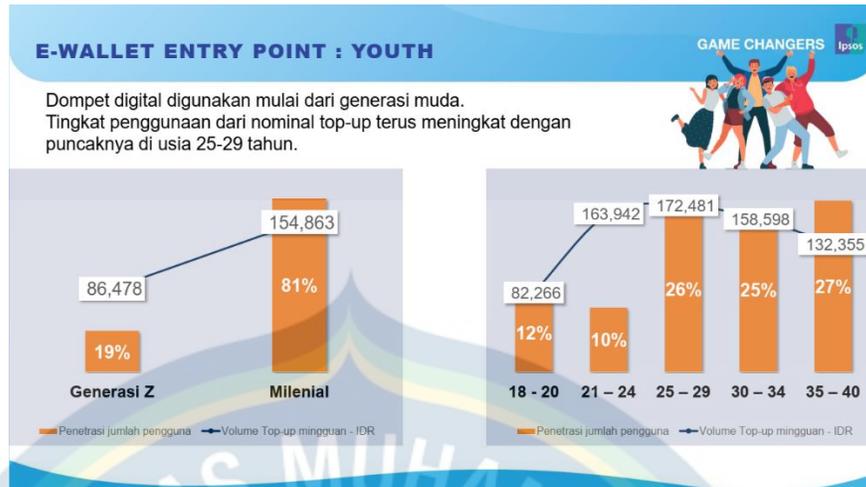


Sumber: Bank Indonesia dalam databoks.katadata.co.id

Berdasarkan dari Bank Indonesia laporan transaksi uang elektronik pada Gambar 1 Pada akhir tahun 2017 volume transaksi uang elektronik sudah hingga 90 juta unit dengan transaksi Rp 12,4 triliun. Di tahun 2018, besarnya meningkat hingga 167,2 juta unit dengan transaksi Rp 47,2 triliun. Sementara itu di tahun 2019, besarnya melonjak, yaitu sampai 257,1 juta unit dengan transaksi sebesar Rp 95,7 triliun (Andina, 2019).

Perusahaan riset pasar Ipsos juga melakukan penelitian terkait penggunaan alat pembayaran melalui dompet digital atau e-wallet, dalam penelitian tersebut tercatat bahwa 81% persen pengguna dompet digital adalah kalangan milenial.

Gambar 1.2 Informasi Pengguna Tertinggi Dompot Digital



Sumber: Ipsos (Perusahaan multinasional riset pemasaran didirikan pertama kali di Prancis)

Berdasarkan Gambar diatas dimana pengguna dompet digital diungguli oleh Generasi Milenial dengan presentase 81% sedangkan Generasi Z mendapatkan presentase 19%. Dari survey yang telah dilaksanakan oleh Ipsos, mereka memperoleh hasil bahwa umumnya pengguna dompet digital ialah Generasi Muda yang sudah mempunyai kemampuan bayar atau tingkat keproduktifan jauh lebih tinggi. Presentase dompet digital tertinggi berada dalam rentang 25 – 40 tahun.

Transaksi uang elektronik di Indonesia terus menggambarkan kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini memperlihatkan didapati minat yang besar dalam Masyarakat Indonesia khususnya Generasi Milenial yang mayoritas menggunakan transaksi uang elektronik ataupun pembayaran digital. Walaupun belum dipakai sebagai alat pembayaran utama, uang digital elektronik berpotensi menjadi alternatif alat pembayaran dari uang tunai.

Berkenaan perihal tersebut Pemerintah dengan total menunjang perkembangan metode pembayaran elektronik. Bank Indonesia mengeluarkan QR Code nasional yang

dikenal dengan QRIS (Quick Response [QR] Code Indonesian Standard) pada 17 Agustus 2019 dan menerapkan dari QRIS secara nasional efektif pada 1 Januari 2020. dengan bermaksud untuk mempermudah transaksi keuangan digital elektronik. QRIS yaitu standar QR Code untuk pembayaran lewat aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, ataupun mobile banking.

Setelah diresmikannya oleh Bank Indonesia, dengan QRIS, saat ini semua aplikasi pembayaran dari penyelenggara maupun baik bank dan nonbank yang dipakai orang banyak, dapat dilakukan diseluruh toko, warung, pedagang, tiket wisata, donasi, parkir penjual bertanda QRIS, walaupun penyedia QRIS di penjual yang tidak sama dengan penyedia alat pembayaran yang digunakan masyarakat.

Salah satunya PT Bank Syariah Indonesia milik Pemerintah yang belum lama diresmikan setelah merger dari tiga Bank Hibnara yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah Pada 1 Februari 2021, merupakan satu diantara lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa perbankan yang sudah mengimplementasikan QRIS saat ini, dengan mengikuti perkembangan pembayaran digital, PT Bank Syariah Indonesia terus melakukan pengembangan fitur-fitur Bank Syariah Indonesia Mobile.

Penguatan layanan digital Bank Syariah Indonesia ialah bentuk dari dukungan terhadap laju transisi perekonomian digital Indonesia, dengan sistem digitalisasi dapat menggenggam masyarakat secara luas dan mempermudah aktivitas perekonomian. Bank Syariah Indonesia telah mempersiapkan metode pembayaran QRIS untuk transaksi pembayaran seperti zakat, infak, sedekah, wakaf (ziswaf) ataupun keperluan ibadah lainnya yaitu Qurban, Aqiqah, dll. Selain rumah ibadah, Bank Syariah Indonesia juga

memfokuskan terhadap transaksi seperti belanja jual beli. Pembayaran parkir, pembayaran tiket/souvenir saat wisata dll.

QRIS merupakan gagasan lahirnya ide pembayaran digital yang mudah, cepat, aman dan nyaman bagi nasabah untuk memenuhi transaksinya, mulai dari manfaat dan kemudahan yang didapatkan dalam menggunakan QRIS.

Sebagaimana langkah awal Bank Indonesia gencar terus memperkenalkan QRIS dengan menggelar Pekan QRIS (Quick Respon Indonesia Standard) Nasional pada Maret 2020 lalu, untuk memperkenalkan transaksi pembayaran non tunai lewat QR code sehingga diharapkan bisa meningkatkan jumlah penggunaannya. Pentingnya dari pemanfaatan QRIS dapat mempercepat akses keuangan bagi pelaku usaha, yaitu dari bidang UMKM, Koperasi, sampai Pariwisata.

Meskipun Bank Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan minat pemakaian atau pemanfaatan sistem pembayaran digital berbasis QR code, akan tetapi tingkat pemahaman Masyarakat atau Nasabah khususnya Generasi Milenial tentang QRIS yang masih terbilang kurang, juga tidak diiringi dengan membekali pemahaman yang luas soal industri jasa keuangan dan turunannya, dikutip dalam acara IFS (Indonesia Fintech Summit) tahun 2020 yang didukung oleh Bank Indonesia dan OJK dimana disebutkan bahwa tingkat literasi keuangan digital di Indonesia masih terbilang rendah yaitu sebesar 35,5%, sedangkan yang telah menggunakan layanan digital hanya sebesar 31,26% dan 8% akrab menggunakan e-money, padahal saat ini industri keuangan bermigrasi kearah digital, yang sangat diharuskan untuk meningkatkan literasi keuangan digital agar masyarakat dapat menetapkan produk dan jasa yang sesuai keperluan dan dapat mengerti dengan betul keuntungan dan risikonya.

Selain itu Bank Indonesia juga perlu melakukan sosialisasi lebih luas karena sosialisasi yang dilakukan tampaknya masih kurang dan belum sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, dari studi kasus yang penulis temukan, banyak yang masih merasa jika QR code yang digunakan harus sama dengan penyedia jasa penerbit pembayaran yang dipakai oleh *merchant* sedangkan QRIS sudah bisa digunakan oleh semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang sudah terdaftar di Bank Indonesia untuk pembayaran non tunai, selain itu dengan menjalin kerjasama lebih banyak kepada *merchant* yang tersebar ke seluruh daerah agar menarik minat masyarakat menggunakan QRIS serta, untuk meningkatkan penggunaan QRIS, karena *merchant* yang tersedia belum tersebar menyeluruh.

Penelitian ini digunakan untuk melihat preferensi atau ketertarikan Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam melakukan *digital payment* dengan metode pembayaran berbentuk kode QR (QRIS). Untuk melihat Nasabah mempunyai preferensi atau tidak terhadap pemakaian kode QR sebagai alat pembayaran digital, dan apabila Nasabah mempunyai preferensi/ketertarikan terhadap pemakaian kode QR, aspek apa saja yang mempengaruhi alasan preferensi/ketertarikan Nasabah tersebut, apakah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan atau persepsi terhadap risiko yang dapat mempengaruhi minat keputusan nasabah menggunakan teknologi, faktor risiko keamanan ini perlu diperhatikan dari PJSP (Perusahaan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) untuk meminimalisir persepsi nasabah akan risiko transaksi yang mungkin terjadi, serta dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah.

Berlandaskan penjabaran di atas maka peneliti terdorong untuk mengukur preferensi atau ketertarikan masyarakat terutama kepada Nasabah Bank Syariah Indonesia,

khususnya Generasi Milenial dalam melakukan pembayaran digital melalui alat pembayaran berbentuk kode QR (QRIS). Dengan berlandaskan kepada teori penerimaan teknologi disebut dengan TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu kemudahan, kemanfaatan, kepercayaan serta risiko sebagai variabel bebas, akan diamati yang paling berpengaruh terhadap preferensi penggunaan QRIS pada Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial.

Berkenaan penetapan tempat observasi ini dimana peneliti menentukan pengambilan sampel di DKI Jakarta terdapat pertimbangan khusus yaitu, sebab Jakarta merupakan ibu kota pemerintahan dan pusat perekonomian serta kota yang dijuluki memiliki mall terbanyak di dunia, selain itu dikutip dari Liputan6.com level elektronifikasi transaksi pemerintah daerah (Pemda) untuk DKI Jakarta merupakan yang teratas dari 34 Provinsi. Pada Skala 5, DKI Jakarta mendapatkan skala 4,4 yang berarti merupakan tercepat dan tertinggi di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menetapkan untuk memakai DKI Jakarta selaku tempat observasi untuk peneliti.

Berlandaskan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa judul mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat pembayaran digital telah dilaksanakan oleh beberapa penelitian. Penelitian oleh (Ningsih et al., 2021) berdasarkan hasil penelitian ditetapkan seluruh variabel bebas yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS dari perolehan uji t. Bersumberkan uji ANOVA ditetapkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan memakai uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.

Penelitian oleh (Saputri, 2020) Bersumber hasil penelitian secara bersamaan semua faktor persepsi mempunyai pengaruh terhadap preferensi konsumen memakai QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, sementara itu pada output pengukuran parsial, faktor persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sementara itu faktor persepsi lainnya didapatkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam memakai QRIS.

Penelitian oleh (Prabawani et al., 2016) Bersumber hasil penelitiannya yaitu bahwa persepsi manfaat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan, persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan, selain itu persepsi risiko mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan.

Penelitian oleh (Rahmatika & Fajar, 2019) Bersumber hasil penelitiannya yaitu penelitian ini memperlihatkan jika sikap, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi minat penggunaan e-money, selain itu persepsi risiko kinerja, risiko sosial, risiko waktu, risiko keuangan, dan risiko keamanan tidak memperlihatkan adanya pengaruh terhadap minat penggunaan e-money.

Selanjutnya penelitian oleh (Novitasari, 2016) Bersumber hasil penelitiannya yaitu memperlihatkan bahwa desain sikap berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan layanan e-money, serta desain kecocokan, persepsi kegunaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan e-money. Selain itu, desain persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap pemakaian e-money.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya ketidaksamaan pada hasil penelitian yang diperoleh. Maka, peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk menguji kembali yaitu **“Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta)”**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. QRIS merupakan pembayaran menggunakan metode QR code yang tergolong masih baru dimana Nasabah masih banyak yang belum paham akan kemudahan penggunaan.
2. Faktor kemanfaatan yang belum dimengerti secara komprehensif oleh Nasabah.
3. Faktor risiko yang didapat jika menggunakan Layanan QRIS diantaranya penipuan atau pencurian identitas.
4. Faktor kepercayaan Nasabah terhadap penggunaan QRIS yang tergolong masih baru.
5. *Merchant* atau badan usaha yang menerima pembayaran dengan menggunakan QRIS masih terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Variabel-variabel eksternal yang diuji yaitu persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko, Layanan QRIS yang dimaksud adalah fitur BSI Mobile yang dipakai oleh Nasabah Bank Syariah Indonesia untuk melakukan transaksi pembayaran, Obyek penelitian ini adalah Nasabah Bank Syariah Indonesia kelahiran tahun (1980 - 2000) atau pada usia 20 - 40 tahun di DKI Jakarta.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta?
2. Apakah Persepsi Kemanfaatan berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta?
3. Apakah Persepsi Kepercayaan berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta?
4. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta?
5. Apakah persepsi kemudahan, manfaat, kepercayaan dan risiko secara simultan berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.
- b. Untuk menganalisis Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.
- c. Untuk menganalisis Pengaruh Persepsi kepercayaan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.
- d. Untuk menganalisis Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.
- e. Untuk menganalisis secara bersama-sama Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia khususnya Generasi Milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.

2. Manfaat

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk melatih kekuatan analisis dan menumbuhkan, memperluas serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti, khususnya hasil observasi ini dapat dimanfaatkan untuk melihat faktor apa saja yang membuat preferensi/minat Nasabah untuk memakai QRIS.
- 2) Guna memenuhi syarat tugas akhir.

b. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini diinginkan agar dapat digunakan sebagai Pustaka acuan yang bertautan dengan masalah Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital
- 2) Penelitian ini bertujuan dapat menambah wawasan ilmu dan menjadikannya motivasi untuk melaksanakan penelitian pada waktu yang akan datang.

c. Bagi Lembaga (Bank)

Penelitian ini bertujuan untuk bisa melihat berapa besar Pengaruh QRIS yang dilaksanakan pihak Bank berdasarkan teori penerimaan teknologi (TAM) yaitu persepsi kemudahan, manfaat, kepercayaan dan risiko dari persepsi Nasabah setiap melakukan aktivitas transaksinya serta untuk lebih meningkatkan efisiensi sistem QRIS yang terdapat di mobile banking sehingga menarik minat para Nasabah dengan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Skripsi, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Singgih Priambodo, Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang), 2016	Variabel Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat memakai layanan uang elektronik, Variabel Persepsi Risiko mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel minat memakai layanan uang elektronik pada Masyarakat Kota Semarang.	Variabel Independen yang sama yaitu (Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko).	Membahas layanan uang elektronik yang berbeda yaitu layanan E-Money, sedangkan peneliti ingin membahas layanan QRIS dan Subyek penelitian khusus Masyarakat di Kota Semarang, sedangkan subyek penelitian penulis yaitu pada Nasabah BSI (Generasi Milenial) di Kota Jakarta.
2.	Ula Rahmatika dan Muhammad Andryzal Fajar, Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat penggunaan <i>Electronic Money</i> : Integrasi Model TAM-TPB dengan Perceived Risk, 2019	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi minat responden untuk memakai <i>e-money</i> , selain itu persepsi risiko kinerja, risiko sosial, risiko waktu, risiko keuangan, dan risiko keamanan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat penggunaan <i>e-money</i> .	Variabel Independen yang sama yaitu (Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko).	Persepektif TPB dan Membahas layanan uang elektronik E-Money, sedangkan peneliti ingin membahas layanan QRIS.

3.	Rina Mayanti, Faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan user terhadap penerapan quick response indonesia standard sebagai teknologi pembayaran pada dompet digital, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence tidak berpengaruh terhadap Behavior Intention, simpulan hipotesis ialah ditolak, Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja Performance Expectanc, Effort Expectancy, Social Influence terhadap Behavior Intention tidak berpengaruh signifikan terhadap pengguna akan aplikasi sistem pembayaran kode QRIS pada E-Wallet Go-Pay dan OVO. 2. Facilitating Condition, Hedonic Motivation, berpengaruh terhadap Behavior Intention, Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja Facilitating Condition, Hedonic Motivation terhadap Behavior Intention berpengaruh signifikan terhadap pemakai akan aplikasi sistem pembayaran kode QRIS yang ada di E-Wallet Go-Pay dan OVO. 3. Habit, Facilitating Condition, tidak berpengaruh 	Sama-sama membahas minat penggunaan layanan QRIS.	Persepektif Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT) dan Subyek penelitian khusus pemakai dompet digital Go-Pay dan OVO di wilayah Kota DKI Jakarta.
----	--	---	---	---

		<p>terhadap Use Behavior, Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja Habit, Facilitating Condition terhadap Use Behavior tidak berpengaruh signifikan terhadap pemakai akan aplikasi sistem pembayaran kode QRIS yang ada di E-Wallet Go-Pay dan OVO.</p>		
4.	<p>Oktoviana Banda Saputri, Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital, 2020</p>	<p>Empat variabel independen yang diramal mempengaruhi keputusan konsumen dalam mempunyai preferensi atau minat dalam memakai QRIS sebagai alat pembayaran digital, yaitu faktor persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Kemanfaatan dan Skala Risiko. Memiliki kesimpulan yaitu sedikitnya diperoleh satu variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam memakai QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, sementara itu berlandaskan pengujian individu (parsial) terdapat bahwa faktor persepsi Kemanfaatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemakaian QRIS, sementara itu faktor persepsi lainnya didapatkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam memakai QRIS.</p>	<p>Variabel Independen yang sama yaitu (Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan dan Persepsi Risiko). Sama-sama membahas minat penggunaan layanan QRIS.</p>	<p>Subyek penelitian khusus beberapa yang mewakili kalangan masyarakat indonesia. sedangkan, Subyek Penelitian Penulis yaitu pada Nasabah BSI (Generasi Milenial) di DKI Jakarta.</p>

5.	Ziyadatul Husna, Analisis faktor-faktor penentu masyarakat muslim terhadap preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah melalui kode qris (studi kasus di yayasan masjid jami' kota malang), 2020	Variabel kepercayaan, kompatibilitas, kepuasan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah di Yayasan Masjid Jami' Malang melalui kode QRIS, sementara variabel faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah di Yayasan Masjid Jami' Malang lewat kode QRIS.	Sama-sama membahas minat penggunaan layanan QRIS.	Subyek penelitian khusus masyarakat muslim di yayasan masjid jami' kota malang, Subyek Penelitian Penulis yaitu pada Nasabah BSI (Generasi Milenial) di Kota Jakarta.
6.	Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari, Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa, 2021	Hasil dari uji t disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada Mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.	Variabel Independen yang sama yaitu (Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko). Sama-sama membahas layanan QRIS.	Penulis memuat variabel bebas Persepsi Kepercayaan sedangkan penelitian ini tidak ada variabel bebas yang memuat Persepsi Kepercayaan. Subyek penelitian ini yaitu Mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Subyek Penelitian Penulis yaitu pada Nasabah BSI (Generasi Milenial) di DKI Jakarta.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan proposal terdiri dari tiga bab yang seluruhnya adalah satu rangkaian yang menyatu dan saling membantu secara menyeluruh dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan kajian teoritis, baik mengenai pengertian dan teori dasar menggunakan Teori TAM (*Technology Accptance Model*) dan persepsi kepercayaan dan persepsi risiko, kerangka berfikir dan hipotesis yang diutarakan dalam penelitian berikutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang dipakai yaitu, Variabel Penelitian ini adalah Variabel Independen meliputi persepsi kemudahan penggunaan (X1) persepsi manfaat (X2) persepsi kepercayaan (X3) persepsi risiko (X4) dan Variabel Dependen yaitu Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) Menggunakan Layanan QRIS (Y), jenis dan sumber data penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif, penelitian ini memakai data primer secara aktif yaitu dengan menggunakan kuesioner/angket yang disebar online memakai google form, dan teknik analisis yang dipakai yaitu analisis kuantitatif (uji validitas, uji realibilitas,

uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda) yang digunakan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang menjadi objek kajian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah diteliti oleh Penulis, disertai dengan hasil deskriptif responden dan juga hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda.

BAB V PENUTUP

Dalam Bab ini terdapat kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi pernyataan akurat dan singkat dari hasil penelitian. Pernyataan tersebut merupakan jawaban dari permasalahan didalam penelitian, dan saran yang merupakan bagian penting yang ditunjukan kepada penelitian berikutnya, serta masukan faktor-faktor yang didapat berhubungan dengan hasil yang diarahkan kepada pihak yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

Dalam (Hejazziey, 2014) Perbankan merupakan hal-hal yang melekat tentang bank, melingkupi kelembagaan, kegiatan usaha, serta mekanisme dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Bersumber pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut mengenai Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, melingkupi kelembagaan, kegiatan usaha, serta teknis dan prosedur dalam menjalankan aktivitas disetiap bisnisnya.

Bank merupakan instansi keuangan bagi individu, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, lembaga-lembaga pemerintahan juga menjadi sektor penyimpanan keuangan mereka, misalnya dalam hal perkreditan dan beraneka macam jasa yang diberikan baik menyediakan dalam sektor pembiayaan serta memfasilitasi proses sistem pembayaran pada seluruh bidang perekonomian (Nainggolan, 2016).

Ensiklopedia Islam mengemukakan, Bank Islam atau Bank Syariah merupakan Instansi Keuangan yang pokok usahanya dibidang pembiayaan dan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran serta aliran uang yang mekanismenya bersumber dari pedoman syariah.

2. Preferensi Konsumen

Pada umumnya, preferensi disebut juga dengan istilah pemilihan rasa senang atau tidak senang oleh individu akan suatu produk barang atau jasa yang dipakai. Menurut Kotler (2000:154) dalam (Lolowang, 2019) preferensi konsumen menunjukkan selera pengguna dari beragam opsi produk jasa yang ada. Selanjutnya, Kotler (2000:154) mengutarakan jika preferensi dideskripsikan sebagai respons pengguna akan produk dan jasa sebagai penilaian dari sifat psikologis individu, perasaan emosional dan mengarah ke obyek atau ide. Sementara Schiffman dan Kanuk mengutarakan sikap ialah ungkapan perasaan (*inner feeling*) yang menggambarkan apakah individu suka atau tidak suka dan menyetujui atau tidak menyetujui terhadap obyek. Dalam konsepsi tingkah laku konsumen, penerimaan dari suatu obyek tersebut dengan perasaan dari pengamatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan rasa. Sehingga kesan yang sudah membekas dan merekat akan membentuk preferensi.

Menurut Marwan (1990:12) dalam (Lolowang, 2019) preferensi konsumen (minat beli) ialah tingkah laku pembeli yang memerlukan suatu barang atau jasa menurut kapasitas yang dipunyai untuk memberikan penilaian atas kepuasan dari sesuatu yang dibeli, sehingga pembeli yang memerlukan barang atau jasa sudah memiliki sikap perilaku pembelian. Preferensi pembeli sebagai hubungan dinamis antara pengaruh dan kognisi, tingkah laku dan peristiwa disekitar kita dimana seseorang menjalankan aspek pertukaran dalam hidup mereka.

Menurut Nicholson (2002) dalam (Husna, 2020) suatu konsep preferensi mengatakan apabila individu menyampaikan lebih menyukai A dibanding B, yang berarti seluruh

kondisi di bawah A tersebut disenangi dibanding kondisi di bawah opsi B. hubungan preferensi konsumen mempunyai tiga premis dasar, sebagai berikut:

a. Kelengkapan (Completeness)

Kelengkapan memiliki makna bahwa jika A dan B mempunyai kondisi tertentu, maka setiap orang harus dapat melakukan pengkhususan/detail, yaitu:

- 1) Apakah A lebih disenangi dibandingkan B
- 2) Apakah B lebih disenangi dibandingkan A
- 3) Apakah A dan B sama-sama disenangi

b. Transitivitas (Transitivity)

Transitivitas mempunyai arti jika individu lebih menyenangi produk A dibandingkan produk B, dan lebih menyenangi produk B dibandingkan produk C, maka individu tersebut harus lebih menyenangi produk A dibandingkan produk C, maka dari dugaan dasar tersebut individu tidak bisa mengeluarkan preferensi yang saling bertentangan.

c. Kontinuitas (Continuity)

Kontinuitas memiliki makna apabila jika individu mengutarakan lebih menyenangi A dibandingkan B, berarti seluruh kondisi di bawah opsi A tersebut akan disenangi dibandingkan kondisi dibawah opsi B.

3. Perilaku Konsumen

a. Pengertian Perilaku Konsumen

Perilaku ialah suatu wujud kepribadian yang dapat dimaknai sebagai rupa watak yang terdapat didalam diri manusia, yang ditetapkan oleh faktor didalam (motivasi, IQ, emosi, dan penalaran) dan faktor luar (lingkungan fisik, keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan alam) (Setiadi, 2019). Menurut Hawkins, Best dan Coney dalam (Utami, 2017) perilaku konsumen ialah analisis yang menggambarkan suatu individu, kelompok atau organisasi melaksanakan proses pemilihan, pengamanan, pemakaian dan penghentian barang, jasa, pengalaman atau ide untuk memenuhi kebutuhannya terhadap pembeli atau masyarakat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen

Dalam (Utami, 2017) Menurut Tjiptono (2003: 59) memberikan petunjuk dan informasi agar produsen dapat melayani pembeli lebih efektif dipengaruhi empat faktor utama yaitu:

1) Faktor Budaya

a) Budaya

Masyarakat dihadapkan atas sejumlah penilaian, komentar, opsi, dan tingkah laku dari kerabatnya serta instansi besar lainnya.

b) Sub-budaya

Sub-budaya meliputi kewarganegaraan, keyakinan, suku, dan wilayah geografis.

c) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan pengkhususan masyarakat yang relatif sama dan tetap, tersusun dengan tingkatan serta, mempercayai penilaian dan mempunyai tingkah laku seragam.

2) Faktor Sosial

a) Kelompok Acuan

Kelompok acuan masyarakat berasal dari seluruh kelompok yang memiliki dampak langsung terhadap sikap atau tingkah laku masyarakat.

b) Keluarga

Anggota keluarga yaitu kelompok panutan pertama yang sangat mempengaruhi keputusan membeli dan menggunakan produknya.

c) Peran dan Status Sosial

Peran berasal dari seseorang yang menjalankan aktivitas yang nantinya diharapkan peran tersebut akan melahirkan status.

3) Faktor Pribadi

a) Usia dan Tahap Siklus Hidup

Konsumsi dibangun dari siklus hidup keluarga. Pemasar akan mengambil siklus hidup selaku kategori sebagai tujuan pasar.

b) Pekerjaan dan Lingkungan Ekonomi

Pengaruh pembelian produk umumnya disebabkan oleh pekerjaan, kondisi, dan lingkungan ekonomi.

c) Gaya Hidup

Gaya hidup mendeskripsikan keutuhan diri manusia berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.

d) Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian ialah mental individu yang berlainan dari individu lain menimbulkan respon relatif konsisten.

4) Faktor Psikologis

a) Motivasi

Motivasi ialah kondisi diri pribadi individu yang berefek atas kegiatan individu menjalankan aktivitas-aktivitas tertentu untuk sampai tujuannya.

b) Persepsi

Persepsi ialah metode yang dipakai seseorang untuk memutuskan, mengorganisasi, serta memahami saran-saran informasi agar membuat refleksi dunia yang bernilai.

c) Pembelajaran

Pembelajaran mencakup peralihan karakter individu yang muncul disebabkan oleh peristiwa. mayoritas peralihan karakter seseorang efek dari belajar.

d) Keyakinan dan Sikap

Refleksi pandangan yang dipercaya seseorang berkenaan suatu hal yang diyakini.

4. Generasi Milenial

a. Pengertian Generasi Milenial

Generasi Milenial yakni kondisi dimana kemajuan dalam kehidupannya didominasi oleh kondisi sekitar, yang akhirnya menghadapi transformasi yang sangat cepat. Juga, sebutan 'Generasi Milenial' melekat di arena masyarakat karena mampu memenuhi keperluannya dengan menirukan pemakaian teknologi digital. Generasi Milenial atau dikenal juga Generasi Y. Untuk melihat lebih dalam yang tergolong generasi milenial diperlukan kajian literatur dari berbagai macam sumber yang berasal dari beberapa pendapat peneliti berlandaskan rentang tahun kelahiran. Jika didasarkan pada *Generation theory* yang diterbitkan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, Generasi Milenial ialah generasi kelahiran pada rasio tahun 1980 – 2000. Beberapa pendapat mengenai generasi milenial dari dalam negeri. Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017) mengemukakan dalam bukunya *Millennial Nusantara* mengutarakan Generasi Milenial ialah Angkatan yang lahir pada tahun 1981 – 2000. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya memakai periode rentang tahun 1980 – 2000an.

Gambar 2.1
Tahun Kelahiran Generasi Milenial Menurut Berbagai Peneliti

Peneliti	Tahun Kelahiran											
	1976	1978	1980	1981	1982	1985	1990	1995	1999	2000	2001	
Tapscott (1998)												
Martin & Tulgan (2002)												
Zemke et al												
Bencsik, Csikos, juhez (2016)												
Darlene E Stafford and H. S. Griffis												
Milenial gen Review NCF												
Sezin Baysal												
Oblinger (2005)												
Lancaster & Stillman (2002)												
Howe & Strauss (2002)												
Peneliti Sosial (Sindonews)												
US Cencus Berau												
Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi (2017)												

Sumber : Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia

Bersumber dari beberapa pendapat para ahli dari berbagai negara dan profesi, penetapan generasi milenial dapat diambil kesimpulan yaitu mereka yang dilahirkan pada tahun 1980 – 2000.

Kata ‘Milenial’ dapat dikemukakan didalam buku Wiliam Straus dan Neil Howe. Transisi Milenial dimulai dari fasilitas transformasi teknologi digital. Dengan pergantian dari angkatan ke angkatan dan seiring transformasi teknologi baru, menjadikan Angkatan *Baby Boomers* dan generasi X menjadi keteteran. Disebabkan karena peralihan tingkah laku Milenial yang berlainan dari tuntunan cara angkatan di atasnya.

Karena menghadapi transisi pada angkatan ini, menjadikan Milenial dapat memikul transisi dengan kejutan-kejutannya pula. Dan faktanya, umur produktif di Indonesia umumnya ialah Generasi Milenial. Pendorong suatu transformasi di masa depan (Adita Febriyanti, Nazila Maidatur, 2018).

b. Mengenal Generasi Milenial

Dikemukakan dalam (Adita Febriyanti, Nazila Maidatur, 2018) Milenial muncul ketika teknologi mengalami perkembangan. Ditandai adanya tv berwarna, handphone dan teknologi digital lain yang sudah dipromosikan. Oleh karena itu, mereka dipandang sangat istimewa karena mempunyai ciri khas berbeda dari angkatan-angkatan sebelumnya. Alasannya Milenial mempunyai sensitivitas lebih terhadap teknologi dan membuat angkatan ini semakin cakap/mahir. Hidup di era angkatan ini untuk mendapat sesuatunya sangat mudah untuk direalisasikan. Berdasar atas keadaan ekonomi yang sudah ternilai maju.

Pada usia Milenial ini sangat mempunyai atensi terhadap gaya yang sedang terkenal. Dengan mengamati serta meniru model yang sedang naik daun. walaupun Angkatan ini sangat menunjukkan atas pemakaian teknologi digital, tetapi mereka juga masih memakai cara yang dilakukan angkatan sebelumnya yakni angkatan X. Milenial berpotensi menanamkan sebagian kemampuan berdiskusi kritis dengan orang lain. Dengan hal tersebut dapat memecahkan permasalahan atas terjadinya suatu peristiwa yang sedang terkenal/naik daun. Karena cara berpikirnya semakin cermat dengan pemikiran kritisnya, sehingga Milenial mengembangkan gagasan dari sesuatu yang ada dalam pikirannya.

Tentu saja ada kekurangan didalam Milenial itu sendiri yaitu kesadaran yang masih rendah terhadap kebutuhan sosial disekitarnya. Mayoritas Milenial sangat menonjolkan gaya hidup yang foya-foya. Tetapi, di masa ini Milenial sangat mengedepankan internet sebagai keperluan sehari-hari. Bukan hanya soal hidup

senang-senang saja, mereka juga berpotensi merintis perusahaan. Dengan hal itulah mereka dapat menyelesaikan problem di sekitar.

Hampir separuh waktunya, Milenial lebih menyukai berada di depan gawai. Mengejar informasi dan memperbarui sesuatu yang hangat diperbincangkan. Jadi, dapat dipastikan mayoritas Milenial mempunyai akun berjejaring sosial, karena dalam berjejaring sosial pun juga tidak adanya batasan untuk tempat berinteraksi. Menjadikan bebasnya untuk mengungkapkan yang dirasakannya akan dapat terwujud.

c. Ciri-ciri Generasi Milenial

Dikemukakan dalam (Budiati et al., 2018) generasi milenial mempunyai ciri pokok yaitu dari komunikasi, media, teknologi digital yang meningkat karena pemakaiannya, serta sering berhadapan dengan hal tersebut. Karena dibesarkan oleh perkembangan teknologi, ciri-ciri dari generasi milenial yaitu kreatif, informatif, mempunyai kegemaran yang menghasilkan. Berbeda dengan angkatan sebelumnya, mereka sangat akrab dengan teknologi. Angkatan ini ialah angkatan yang tidak bisa lepas dari teknologi dalam seluruh aktivitas dikehidupannya. Contoh nyata yang terjadi yaitu adalah oknum dalam angkatan tersebut hampir seluruhnya prefer memakai ponsel pintar. Perangkat tersebut yang membuat para *millennials* dapat menjadi seseorang yang lebih menghasilkan dan efektif. Dari perangkat tersebut juga dapat menjalankan aktivitas dari sekadar bertukar *message* singkat, membuka website pendidikan, bertransaksi bisnis *online*. Oleh karena itu, mereka memiliki potensi membangun berbagai ide baru bersamaan dengan laju teknologi yang semakin canggih. Karakteristik Generasi ini ditandai

dengan komunikasi yang bebas/tidak kaku, serta jejaring sosial yang sering digunakan, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupannya, serta lebih *open minded* terhadap politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat peka terhadap apa yang sedang terjadi di sekitarnya.

5. QRIS

a. Pengertian QRIS

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) ialah penggabungan beragam jenis QR dari beragam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memakai QR Code untuk pembayaran digital dengan aplikasi uang elektronik berlandaskan server, *ewallet*, serta *mobile banking*.

Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 mengenai Implementasi Standar Nasional Quick Response Code. Pengeluaran kebijakan bertujuan untuk memastikan pengelolaan jasa pembayaran yang memakai QRIS di Indonesia dapat beroperasi dengan lancar. Penerapan QRIS dalam negeri sudah aktif mulai berlangsung pada tanggal 1 Januari 2020.

b. Karakteristik QRIS

QRIS mempunyai ciri khas UNGGUL ialah memiliki makna yakni:

1) Universal

QRIS bisa melakukan penunaian dari seluruh akun pembayaran yang memakai QR Code, dimana orang-orang sudah tidak perlu menyesuaikan berbagai jenis aplikasi.

2) Gampang

Pembeli hanya melakukan scan dan pilih bayar, sedangkan penjual tidak perlu menampilkan sejumlah QR Code, hanya satu QRIS yang dapat discan memakai akun pembayaran QR apa saja.

3) Untung

Pembeli bisa memakai alat pembayaran QR apa saja mengenai pembayaran, sedangkan penjual sekurang-kurangnya mempunyai 1 akun untuk memperoleh seluruh *payment* QR Code.

4) Langsung

Memakai QRIS untuk pembayaran langsung diproses seketika. Pelanggan dan penjual serentak memperoleh pemberitahuan transaksi.

c. Jenis Pembayaran Menggunakan QRIS

1) Merchant Presented Mode (MPM) Statis

Penjual hanya menampilkan satu identitas atau output QRIS dan *free*. Pembeli sekedar melakukan pemindaian, masukan nominal, masukan pin dan pilih bayar. Pemberitahuan transaksi kontan didapatkan pembeli maupun penjual. QRIS MPM Statis sangat tepat untuk usaha mikro dan kecil.

2) Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis

QR diterbitkan oleh seperti alat mesin EDC atau smartphone dan tidak berbayar. penjual perlu menginput nominal pembayaran lebih dulu, selanjutnya pembeli melakukan pemindaian QRIS yang tertera.

QRIS MPM Dinamis sangat tepat untuk penjual proporsi usaha menengah dan besar ataupun kapasitas transaksi banyak.

3) Customer Presented Mode (CPM) (lagi dalam tingkat uji coba)

Pembeli hanya menunjukkan QRIS yang dimunculkan dari aplikasi pembayaran pembeli untuk dilakukan pemindaian oleh penjual. QRIS CPM terutama dipusatkan untuk penjual yang memerlukan ritme transaksi tinggi seperti fasilitator *transportation, parking dan ritel modern*.

6. TAM

TAM (Technology Acceptance Model) ialah teori yang bisa dipakai untuk mengukur tingkat respon pemakaian akan teknologi. menurut (Fred D. Davis, 1985) TAM memiliki dua faktor yang memengaruhi respon pemakaian akan teknologi antara lain, persepsi akan manfaat teknologi dan persepsi akan kemudahan dalam memakai teknologi.

Berdasarkan Davis (1989) dan Davis et al. untuk menelaah dan mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi keefektifan penggunaan teknologi komputer, mempunyai beberapa model di antaranya yang tercantum pada beragam pustaka dan rujukan hasil penelitian dibagian teknologi informasi yaitu, Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behaviour (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM).

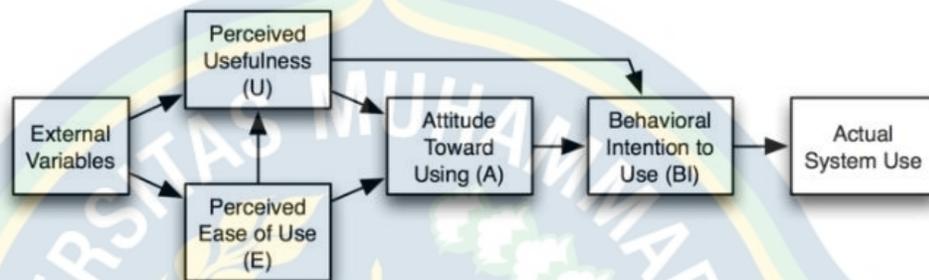
TAM (Technology Acceptance Model) yang dibawa oleh Davis (1989) merupakan suatu penyesuaian dari TRA (Theory of Reasoned Action) yang dikhususkan untuk paradigma respon pengguna (user acceptance) akan sistem informasi.

Berdasarkan Davis, et. al. (1989), sasaran pokok dari *Technology Acceptance Model* yaitu untuk menggambarkan tentang aspek apa saja yang memutuskan respon teknologi yang bisa mendeskripsikan tingkah laku pemakainya.

Menurut (Siregar, 2011) yang mengutarakan suatu tujuan utama *Technology Acceptance Model* ialah bahwa untuk mempersiapkan dasar untuk memahami dampak

dari aspek luar terhadap kepercayaan didalam, perilaku, dan niat. *Technology Acceptance Model* disusun yaitu menggapai tujuan itu dengan mengenali beberapa variabel inti yang didapatkan dari observasi terdahulu pada teori dan aspek penentu dari penerimaan teknologi.

Gambar 2.2 Technology Acceptance Model (TAM)



Bersumber Pada Gambar 2.2 diperoleh dua kepercayaan dalam TAM yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) yang merupakan implikasi utama untuk sikap penerimaan teknologi.

7. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use)

Dalam (Romadloniyah & Prayitno, 2018) menurut (Davis, 1989) pengertian Persepsi Kemudahan Penggunaan yaitu sebagai takaran dimana individu mempercayai apabila teknologi informasi merupakan sesuatu yang gampang saat dipakai dan tidak memiliki banyak upaya dari pemakaiannya. Davis (1989) mengutarakan parameter yang dipakai dalam menilai *perceived ease of use* yaitu gampang ditiru, mudah diatur, dapat mengatur pekerjaan, serta gampang dipakai, atau bila ditarik korelasinya dengan penggunaan QRIS yaitu Sistem mudah dimengerti, Praktis dalam penggunaan, Sistem mudah digunakan.

Diantaranya hakikat yang esensial dalam islam yaitu kemudahan. Kemudahan ialah karunia dari Allah SWT, sesuatu tersebut didapatkan agar seseorang tetap bersungguh-sungguh dan ulet dalam mengerjakan perintah agama, walaupun dalam kondisi yang sukar. Kemudahan-kemudahan yang dikasihi ialah kemudahan yang paling utuh. Islam kerap memberikan keringanan pada setiap orang islam, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah Ayat 185:

يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.

8. Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness)

Dalam (Davis, 1989) Persepsi Kemanfaatan memiliki makna yaitu tolak ukur dimana individu percaya jika memakai sistem tertentu akan menumbuhkan kualitas kinerja pekerjaannya, mampu digunakan secara menguntungkan. Davis (1989) dalam (Prabawani et al., 2016) untuk membangun konstruk persepsi manfaat menggunakan 6 indikator yaitu:

- a. *Work more quickly*
- b. *Job performance*
- c. *Increase Productivity*
- d. *Effectiveness*
- e. *Makes Job easier*

f. *Usefull*

Davis (1989) merencanakan bahwa *perceived usefulness* dinilai menggunakan parameter sebagai berikut yaitu, menumbuhkan kualitas performa pekerjaan, membuat pekerjaan lebih gampang selain itu, secara kesimpulan teknologi yang dipakai mendatangkan manfaat.

berdasarkan tafsir pada kitab *Al-Qurthubi*, Islam menyarankan untuk membuat atau memakai alat yang dapat melancarkan pekerjaan manusia. Disebut teknologi, dan gagasan tersebut tentang pendayagunaan teknologi termaktub dalam Al-Qur'an yang terdapat di dalam surat Al-Anbiyaa Ayat ke 80:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لَتُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya:

Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

Dalam tafsir yang termaktub pada kitab *Al-Qurthubi*, ayat ini ialah dasar utama mengenai usaha pembuatan teknologi dan kunci Allah SWT telah memberitakan mengenai Nabi Daud AS, jika ia menciptakan baju besi, teropong, dan makan yang didapatkan dari jerih payahnya sendiri. Selain itu Nabi Adam AS ialah memiliki profesi sebagai petani, Nabi Nuh AS berprofesi sebagai tukang kayu, Nabi Luqman AS berprofesi sebagai seorang penjahit, dan Thalut berprofesi sebagai tukang memasak kulit.

9. Persepsi Kepercayaan

Menurut Lau dan Lee (1999) dalam (Tirtana & Sari, 2014) mendefinisikan Kepercayaan sebagai kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Kesediaan ini muncul karena adanya pemahaman individu tentang pihak lain yang didasarkan pada masa lalunya, adanya harapan pihak lain akan memberikan sumbangan yang positif (walaupun ada juga kemungkinan pihak lain memberikan sumbangan yang negatif). Literatur kepercayaan diidentifikasi dari berbagai dimensi. Dari dimensi ini rasa kejujuran (kredibilitas) mengindikasikan kepastian konsumen dalam bisnis, ketulusan, kenyataan, dan janji (Gundlach dan Murphy, 1993).

Kepercayaan adalah Menurut Mahardika dan Basuki (2011), Dalam (Romadloniyah & Prayitno, 2018) kepercayaan nasabah didefinisikan disini sebagai indikator keadaan psikologis yang mengarah pada kepercayaan dalam melakukan transaksi perbankan di internet, menjaga kepentingan transaksi nasabah, menjaga komitmen dalam melayani nasabah, dan memberikan manfaat pada penggunaannya.

Menurut (Chauhan, 2015) dalam berpendapat bahwa persepsi kepercayaan dapat diukur melalui empat indikator yaitu:

1. Dapat dipercaya.
2. Dapat memberi perlindungan.
3. Dapat memberi keamanan.
4. Dapat menepati janji.

10. Persepsi Risiko

a. Pengertian Risiko

Dalam (Sehani, 2018) Menurut Bank Indonesia risiko yaitu akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu yang menyebabkan potensi kerugian.

Menurut Pavlou (2001), Risiko diartikan sebagai prediksi menduga-duga pembeli untuk merasakan kerugian dalam memperoleh hasil diinginkan.

b. Persepsi Risiko

Persepsi risiko memiliki pengaruh yang besar dalam taraf kepercayaan. Bertambah kecil pemikiran risiko dari individu maka bertambah besar taraf kepercayaannya, dan kebalikannya.

Menurut Pavlou (2003:77) dalam (Prabawani et al., 2016) beberapa indikator yang dipakai dalam menilai persepsi risiko yaitu:

- 1) Terdapat resiko tertentu
- 2) Menderita kerugian
- 3) Pendapat berisiko

di dalam aktivitas yang akan dilakukan, terbebas dari risiko kemungkinan tidak ada.

Sehingga selalu siap sedia dan menerka risiko agar tidak mengakibatkan kerugian yang lebih besar didapatkan. Dijabarkan melalui Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini ialah memiliki makna dalam perenungan diri, dan jika sebaiknya manusia merefleksi perbuatan apa yang telah diperbuat olehnya. Serupa juga dengan manajemen risiko, untuk menduganya bila tidak terjadi terlalu berat maka harus direnungkan lebih awal kejadian apa yang mungkin dapat terjadi pada hari berikutnya, dengan melakukan pemeriksaan untuk hari yang akan datang. Tindakan yang meliputi persiapan, pengorganisasian mengarahkan dan melaksanakan, apabila yang dilaksanakan memiliki risiko yang berat maka selalu berperilaku hati-hati dalam mengerjakannya, dan sebaliknya.

11. Sistem Pembayaran

a. Pengertian Sistem Pembayaran

Dalam (Pohan, 2013) Sistem Pembayaran ialah sistem yang dijalankan dengan ketentuan perjanjian, layanan pengoperasian dan metode yang dipakai untuk pengajuan, pelegalan, dan perintah pendapatan pembayaran, serta pemenuhan keharusan pembayaran yang disatukan lewat perpindahan anggaran antar individu, bank dan instansi lain baik dalam negeri atau diluar negeri.

b. Prinsip Dasar Sistem Pembayaran

Dalam (Pohan, 2013) Terdapat 4 Prinsip dasar mengendalikan sistem pembayaran yang digunakan oleh Lembaga yakni:

- 1) Bagaimana mengurangi risiko (*Risk Reduction*). Pembayaran dengan mekanisme yang bagus tentu dapat menekan banyaknya risiko yang mungkin muncul, banyaknya risiko yang bisa muncul dalam prosesnya yaitu risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko sistemik.
- 2) Bagaimana sebuah metode pembayaran dapat menaikkan daya guna. Dalam menciptakan perekonomian nasional yang efisien dibutuhkan dorongan dari pola keuangan dan perbankan yang efektif.
- 3) Kesetaraan. Pemberian akses yang rata baik kepada anggota didalam Sistem Pembayaran ataupun kepada penduduk sebagai pemakai.
- 4) Prinsip Perlindungan Konsumen (*Consumer Protection*). metode pembayaran wajib dapat meyakinkan kepada rakyat banyak dapat menerima layanan sistem pembayaran yang efisien, cepat, dan terpercaya.

c. Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran umumnya dimaknai sebagai perpindahan sebesar dana yang sesuai dilakukan oleh pembayar ke penerima. Pembayaran digital ialah menggunakan teknologi didalam pembayarannya. pembayaran digital yaitu proses perpindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik dimana uang ditahan, dijalankan, dan didapatkan dalam wujud pemberitahuan digital. Uang tunai, cek, atau kartu kredit merupakan sistem pembayaran tradisional sementara itu pembayaran digital dilakukan memakai *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Unsur- unsur pokok dari sistem pembayaran digital yaitu: aplikasi pertukaran uang, infrastruktur jaringan, ketentuan dan mekanisme yang mengelola kemampuan dari sistem tersebut (Tarantang et al., 2019).

d. Transaksi Pembayaran dari Tunai ke Non Tunai

1) Tunai

Alat pembayaran tunai dapat dilaksanakan dengan memakai uang, dengan bentuk uang logam atau uang kertas. Dalam sirkulasinya, uang terdapat dalam bermacam pecahan untuk melakukan transaksi dengan mudah. Mata uang rupiah mempunyai pecahan contohnya dari Rp50,00, Rp100,00, Rp500,00, Rp1.000,00 Rp2000,00 Rp5000,00 Rp10.000,00 Rp20.000,00 Rp50.000,00 dan Rp100.000,00.

Disadari bahwa porsi transaksi nontunai mendapati kenaikan di satu sisi dan disisi lain, transaksi tunai mendapati penyusutan. Walaupun begitu, masih cukup besar yang memandang lebih nyaman bertransaksi secara tunai. Apalagi jika ingin melakukan transaksi nontunai memerlukan pengetahuan perihal teknologi dengan ketentuan bagi pemakainya. Maka dari itu, penyediaan uang tunai, sampai saat ini, merupakan sesuatu yang krusial dalam Sistem Pembayaran di negara mana pun, Indonesia merupakan salah satunya (Pohan, 2013).

2) Non Tunai

Instrument pembayaran nontunai dapat dibagi membentuk dua golongan, yakni alat pembayaran untuk transfer kredit dan alat pembayaran untuk transfer debit (Pohan, 2013).

Transfer kredit dan transfer debit mempunyai perbedaan berdasarkan instruksi pengiriman uang. Bersumberkan istilah yang disebut oleh Bank For International Settlement (BIS), transfer kredit ialah instruksi pembayaran

memiliki maksud memindahkan dana dari pengirim ke penerima via jalur pemindahan dana dari bank pengirim ke bank penerima yang didapatkan lewat bank lain selaku penghubung. Sementara itu transfer debit ialah sistem pemindahan dana di mana instruksi pemindahan dana dibuat atau disetujui oleh orang yang mempunyai dana dan akan melaksanakan pemindahan dana itu kepada orang lain. Instrument pembayaran yang dipakai saat ini ialah cek, bilyet giro, dan nota debit.

Variasi dari kedua jenis pemindahan dana ini beraneka macam yakni berdasarkan kertas (*paper based*), kartu (*card based*), dan elektronik (*electronic based*). Contoh instrument pembayaran berdasarkan kategori tersebut dapat diamati pada Tabel 2.1

Tabel 2.2 Contoh Perbandingan Alat Pembayaran

Credit Transfer			Debit Transfer
Paper Based	Card Based	Electronic Based	Paper Based
Dahulu ada nota kredit (sebelum memakai SKNBI)	<ul style="list-style-type: none"> - Kartu ATM - Kartu ATM dan Debet - Kartu Kredit - Kartu Prabayar (<i>e-money</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Transfer kredit via RTGS dan SKNBI - Server based <i>e-money</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Cek - BG - Nota Debit lain

Sistem Pembayaran nontunai pertumbuhannya didahului oleh instrumen pembayaran yang berbasis kertas misalnya cek, bilyet giro, dan warkat lainnya. Sejak perbankan menggerakkan pemakaian sistem elektronik serta pemakaian instrument pembayaran memakai kartu dengan segala rupanya, perlahan-lahan laju pemakaian instrumen pembayaran yang menggunakan kertas makin

menyusut. Setelah sistem elektronik, yaitu transfer dan sistem kliring muncul banyak dipakai.

Berikutnya kemajuan instrumen pembayaran yang berdasarkan kartu searah dengan kemajuan teknologi. dimasa sekarang, alat pembayaran berdasar pada *card* yang telah bertumbuh dengan berbagai jenisnya. Diawali dari kartu kredit, kartu ATM, kartu debit, dan bermacam jenis uang elektronik (Pohan, 2013).

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Kemudahan Penggunaan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS

Dalam (Romadloniyah & Prayitno, 2018) menurut (Davis, 1989) pengertian Persepsi Kemudahan Penggunaan yaitu sebagai takaran dimana individu mempercayai apabila teknologi informasi merupakan sesuatu yang gampang saat dipakai dan tidak memiliki banyak upaya dari pemakaiannya. Dimana pengguna teknologi mempercayai bahwa teknologi informasi yang dipakai yaitu mudah dimengerti, praktis dalam penggunaan, dan mudah digunakan, sebagai parameter dari Kemudahan Penggunaan.

Peneliti terdahulu yang mengukur konstruk Kemudahan Penggunaan adalah Penelitian oleh (Ningsih et al., 2021) dimana hasil penelitian ditetapkan persepsi kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Selanjutnya Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadloniyah & Prayitno (2018) dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat Nasabah menggunakan produk *e-money* secara signifikan pada Bank BRI Lamongan. Akan tetapi hasil penelitian berlawanan dengan

penelitian oleh (Saputri, 2020) dalam penelitian ini memberikan hasil variabel kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital. Dimana masih banyak yang belum mengerti dan memahami cara penggunaan QRIS yang masih baru.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Kemudahan Penggunaan akan teknologi dapat dirasakan jika Nasabah terdorong untuk mencari tambahan informasi mengenai QRIS yang akan memudahkan untuk meningkatkan kinerja yang efisien dari sesuatu yang akan dibutuhkan, serta dengan mempunyai kepercayaan mengenai kemudahan penggunaan pada QRIS tentu akan lebih diminati dan akan digunakan berulang kembali untuk menjalankan transaksi pembayaran yang dibutuhkan.

Kemudahan Penggunaan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS menunjukkan pada persepsi tentang Kemudahan Penggunaan yang akan dirasakan dalam penggunaan teknologi informasi tersebut. Untuk mengukur variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menurut Davis (1989) dimana parameter yang dipakai yaitu gampang ditiru, mudah diatur, dapat mengatur pekerjaan, serta gampang dipakai, atau bila ditarik korelasinya dengan penggunaan QRIS yaitu Sistem mudah dimengerti, Praktis dalam penggunaan, Sistem mudah digunakan.

Jika Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) yang memiliki pandangan atau pendapat bahwa transaksi menggunakan QRIS yang terdapat pada *mobile banking* dapat mudah dimengerti, penggunaan yang fleksibel, dan mudah digunakan, tentu dengan meninggalkan segala kekurangan pada QRIS, maka fitur

QRIS tersebut akan mudah digunakan atau akan sering digunakan oleh Nasabah. Apabila jika Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) yang sudah memiliki anggapan bahwa transaksi menggunakan QRIS sulit dimengerti, maka hal tersebut membuat Nasabah menjadi takut dan tidak mempunyai preferensi untuk menggunakan QRIS.

2. Hubungan antara Kemanfaatan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS

Menurut (Davis, 1989) Persepsi Kemanfaatan memiliki makna yaitu tolak ukur dimana individu percaya jika memakai sistem tertentu akan menumbuhkan kualitas kinerja pekerjaannya, mampu digunakan secara menguntungkan.

Penelitian terdahulu yang mengukur konstruk Kemanfaatan adalah Penelitian oleh Saputri (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil variabel kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital.

Desain Kemanfaatan ini bermakna bahwa Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) akan memakai sistem tersebut apabila dapat memberikan keuntungan atau manfaat serta dapat meningkatkan kinerjanya, oleh sebab itu, seberapa besar kemanfaatan yang diperoleh dari penggunaan sistem tersebut akan mempengaruhi preferensi Nasabah untuk menggunakan sistem tersebut. Kemanfaatan yang dideskripsikan pada penelitian ini yaitu manfaat yang didapatkan oleh Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) ketika memakai fitur QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran non tunai. Apabila manfaat dapat dirasakan setelah menggunakannya oleh Nasabah, dapat dijadikan untuk meningkatkan preferensi atau

ketertarikan dalam menggunakan QRIS untuk pembayaran non tunai sehari-hari.

Untuk mengukur variabel Persepsi Kemanfaatan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka menggunakan parameter, menurut Davis (1989) dalam (Prabawani et al., 2016) menggunakan 6 indikator yaitu *Work more quickly, Job performance, Increase Productivity, Effectiveness, Makes Job easier, Usefull.*

3. Hubungan antara Kepercayaan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS

Menurut Lau dan Lee (1999) dalam (Tirtana & Sari, 2014) mendefinisikan Kepercayaan sebagai kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu.

Peneliti terdahulu yang mengukur konstruk Kepercayaan adalah Penelitian oleh Husna (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah di Yayasan Masjid Jami' Malang melalui kode QRIS. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital.

Desain Kepercayaan ini bermakna bahwa Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) percaya terhadap keamanan dan kerahasiaan data. Keamanan yang bermakna bahwa sistem informasi pada penggunaan QRIS itu aman, dan rendahnya risiko dari pencurian dan penipuan. Dimana Kepercayaan terdapat penilaian Nasabah

terhadap penggunaan teknologi informasi untuk melakukan transaksi pembayaran sesuai kebutuhan dengan harapan dalam sebuah ketidakpastian.

Dari penjabaran di atas, bahwa variabel Kepercayaan ialah suatu dasar interaksi yang mencodongkan Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) untuk mempercayai kehandalan dari fitur QRIS yang terdapat pada *mobile banking*. Kepercayaan Nasabah terhadap Pihak Bank berdasarkan keyakinan bahwa pihak Bank dapat memenuhi segala kewajiban sesuai yang diharapkan. Rasa Kepercayaan harus dibangun oleh Bank lebih awal dan memerlukan proses untuk membangun Kepercayaan tersebut.

Untuk mengukur Variabel Persepsi Kepercayaan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka menggunakan parameter yaitu Menurut (Chauhan, 2015) persepsi kepercayaan dapat diukur melalui empat indikator yaitu Dapat dipercaya, Dapat memberi perlindungan, Dapat memberi keamanan, Dapat menepati janji. Dimana Kepercayaan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan menggunakan fitur QRIS untuk melakukan transaksi pembayaran non tunai.

4. Hubungan antara Risiko terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS

Menurut Pavlou (2003) dalam (Ningsih et al., 2021) Persepsi risiko memiliki pengaruh yang besar dalam taraf kepercayaan. Bertambah kecil pemikiran risiko dari individu maka bertambah besar taraf kepercayaannya, dan sebaliknya.

Peneliti terdahulu yang mengukur konstruk Persepsi Risiko adalah Penelitian oleh (Ningsih et al., 2021) berdasarkan hasil penelitian Persepsi Kemudahan Penggunaan, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang

elektronik berbasis QRIS. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Risiko ialah rasa ketidakpastian mengenai risiko yang mungkin terjadi yang dihadapkan oleh Nasabah akibat dari suatu penggunaan teknologi informasi. Nasabah akan mencari informasi lebih apabila suatu penggunaan teknologi sistem informasi mengandung risiko yang tinggi. Persepsi Risiko menjadi lebih tinggi yaitu jika Nasabah memiliki anggapan bahwa fitur QRIS yang akan dipakai mempunyai banyak risiko sehingga terjadinya keragu-raguan ketika memutuskan untuk menggunakannya.

Risiko merupakan salah satu faktor penting yang akan dipertimbangkan oleh Nasabah dalam membangun preferensi apakah akan menggunakan QRIS atau tidak, semakin tinggi pandangan akan risikonya, maka Nasabah akan semakin rendah untuk menggunakan QRIS dalam hal bertransaksi.

Untuk mengukur Variabel Persepsi Risiko agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka menggunakan parameter yaitu Menurut Pavlou (2003:77) dalam (Prabawani et al., 2016) beberapa indikator yang dipakai dalam menilai persepsi risiko ialah terdapat resiko tertentu, menderita kerugian, pendapat berisiko.

5. Hubungan antara Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS secara simultan

Kemudahan penggunaan bermakna bahwa fitur QRIS yang dibuat adalah untuk mempermudah penggunaannya. Dengan munculnya teknologi informasi yang teliti, mudah, dan mahir, tidak menutup kemungkinan jika Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) akan memakai fitur QRIS yang terdapat dalam *mobile banking* yang diberikan oleh bank untuk semakin mempermudah Nasabah melakukan transaksi pembayaran non tunai. Kemudahan yang dimaksud yaitu fitur QRIS yang sederhana, mudah dipelajari dan mudah dioperasikan. Dengan adanya kemudahan pengoperasian tersebut, Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) akan dengan mudah mempelajarinya dengan mencari tambahan informasi mengenai QRIS dan keuntungan dari penggunaan sistem tersebut. Maka apabila ada sistem yang mudah dalam pengoperasiannya dan menguntungkan dari produk atau jasa layanan bank, tentu akan menarik minat Nasabah untuk menggunakannya.

Menurut (Davis, 1989) Kemanfaatan memiliki makna yaitu tolak ukur dimana individu percaya jika memakai sistem tertentu akan menumbuhkan kualitas kinerja pekerjaannya, mampu digunakan secara menguntungkan. seberapa besar kemanfaatan yang diperoleh dari penggunaan sistem tersebut akan mempengaruhi preferensi Nasabah untuk menggunakan sistem tersebut. Apabila manfaat dapat dirasakan setelah menggunakannya oleh Nasabah, dapat meningkatkan preferensi atau ketertarikan dalam menggunakan QRIS untuk pembayaran non tunai sehari-hari.

Kepercayaan yang dimaksud yaitu kepada pihak bank dimana dapat menjamin

keamanan dan kerahasiaan data pribadi Nasabah. Keamanan yang diberikan oleh pihak bank tinggi membuat Nasabah mempunyai rasa ketertarikan lebih untuk menggunakan QRIS. Semakin tinggi kepercayaan Nasabah terhadap penggunaan QRIS, maka Nasabah tersebut akan mempunyai preferensi untuk menggunakan QRIS. dan juga sebaliknya, Semakin rendah kepercayaan Nasabah terhadap penggunaan QRIS, maka Nasabah akan menjadi tidak memiliki ketertarikan untuk menggunakan QRIS.

Persepsi Risiko ialah rasa ketidakpastian mengenai risiko yang mungkin terjadi yang dihadapkan oleh Nasabah akibat dari suatu penggunaan teknologi informasi. Persepsi Risiko menjadi lebih tinggi yaitu jika Nasabah memiliki anggapan bahwa fitur QRIS yang akan dipakai mempunyai banyak risiko sehingga terjadinya keraguan ketika memutuskan untuk menggunakannya.

Risiko merupakan salah satu faktor penting yang akan dipertimbangkan oleh Nasabah dalam membangun preferensi apakah akan menggunakan QRIS atau tidak, semakin tinggi pandangan akan risikonya, maka Nasabah akan semakin rendah untuk menggunakan QRIS dalam hal bertransaksi. Dan sebaliknya semakin rendah pandangan akan risikonya, maka Nasabah akan semakin tinggi untuk menggunakan QRIS dalam hal bertransaksi.

Maka dengan demikian, Kemudahan penggunaan, Kemanfaatan, Kepercayaan, dan Risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital.

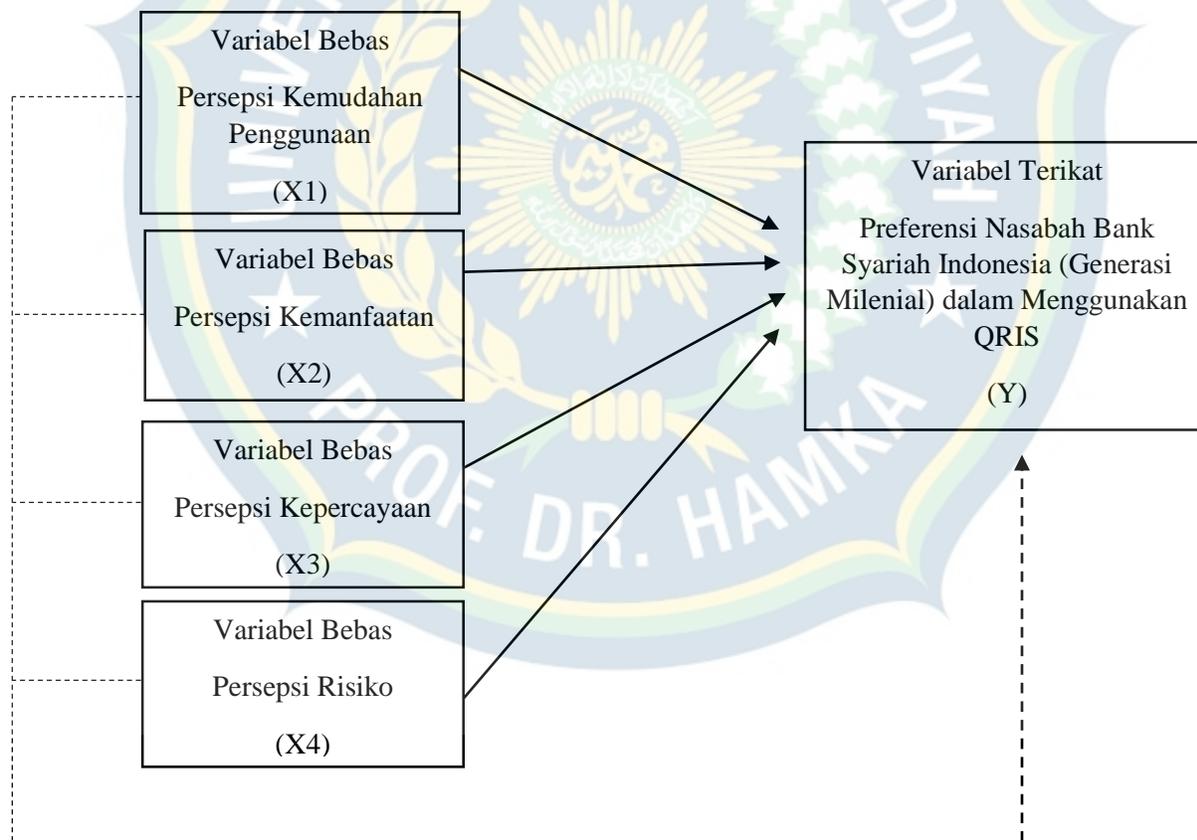
Didukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian oleh (Saputri, 2020) Bersumber hasil penelitian secara bersamaan semua faktor yaitu Persepsi Kemudahan,

Persepsi Manfaat, Kepercayaan dan Persepsi Risiko mempunyai pengaruh terhadap preferensi konsumen memakai QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dibangun suatu kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam penulisan ini, yang akan didapatkan variabel yang paling berpengaruh atau dominan dalam Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS.

Gambar 2.3
Paradigma Penelitian



keterangan:

X ₁	: Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan
X ₂	: Variabel Persepsi Kemanfaatan
X ₃	: Variabel Persepsi Kepercayaan
X ₄	: Variabel Persepsi Risiko
Y	: Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam Menggunakan QRIS
—→	: Garis Regresi Sederhana
- - - - →	: Garis Regresi Berganda

D. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan belum pasti terhadap rumusan masalah penelitian, dinyatakan belum pasti sebab dugaan yang diberikan berdasarkan pada teori yang *relevant* dan belum ditumpukan pada bukti pengamatan yang didapatkan lewat penyatuan data. Maka perlu dikaji kembali kebenarannya dengan pembuktian. Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁) terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS (Y)
- H₁ : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS.
- b. Variabel Persepsi Kemanfaatan (X₂) terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS (Y)
- H₂ : Persepsi Kemanfaatan berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS.

- c. Variabel Persepsi Kepercayaan (X3) terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS (Y)

H₃ : Persepsi Kepercayaan berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS.

- d. Variabel Persepsi Risiko (X4) terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS (Y)

H₄ : Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS.

- e. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Kepercayaan, dan Persepsi Risiko terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS (Y)

H₅ : Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Kepercayaan, dan Persepsi Risiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X kepada Y yang diteliti, dimana dengan memakai metode kuantitatif yaitu menyebarkan langsung kuesioner online dengan menggunakan google form lewat Twitter, Whatsapp, Instagram atau media sosial online lainnya kepada Nasabah Bank Syariah Indonesia dengan kelahiran tahun 1980 sampai dengan 2000 atau pada usia 20 – 40 tahun berdomisili di DKI Jakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial 1980 - 2000) atau pada usia 20 – 40 tahun berdomisili di DKI Jakarta yang memakai mobile banking. Observasi ini dijalankan pada waktu yang telah ditetapkan yaitu pada 21 Juni – 6 Juli 2021.

3. Variabel Penelitian

Dalam (Suryani & Hendryadi, 2015) Variabel *Independent* yakni, variabel yang mendorong variabel yang lain atau mempengaruhi variabel terikat, biasanya diberitahukan dengan tanda X. didalam observasi ini variabel bebasnya yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Kemanfaatan (X2), Persepsi Kepercayaan (X3), Persepsi Risiko (X4).

Dalam (Indra & Cahyaningrum, 2019) Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, bisa diberitahukan dengan tanda Y. dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependen yaitu Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia dalam Menggunakan QRIS (Y) Sebagai Alat Pembayaran Digital.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi memiliki arti yaitu kawasan generalisasi yang mencakup: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian diambil kesimpulannya.

Dalam (Kusumastuti et al., 2020) Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, wilayah atau tempat, lembaga, badan sosial dan semacamnya untuk dicermati kemudian dinilai, diukur, dan dievaluasi, berikutnya ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian ini merupakan komponen dari populasi yang melambangkan subjek penelitian sebagai “wakil“ dari komponen populasi tersebut.

Desain pengambilan sampel yang akan diteliti ialah *non probability sampling* yaitu dasar penetapan sampel ialah sama yaitu sampel yang diseleksi ialah mewakili keadaan populasi, dikarenakan anggota populasi belum dapat ditemukan sebelum penelitian (*in-finit*), hingga tidak dapat memakai metode statistik untuk menetapkan sampel penelitian. dengan metode *purposive sampling* merupakan penunjukan sampel ditumpukan atas karakteristik atau personaliti tertentu yang diperhitungkan memiliki kaitan yang erat dengan karakteristik atau personaliti populasi yang sudah didapati sebelumnya, kata *purposive* menunjukkan, jika metode ini dipakai untuk menggapai

maksud tertentu (Kusumastuti et al., 2020). Adapun kriteria atau penetapan sampel yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Merupakan Pengguna Mobile Banking Bank Syariah Indonesia
2. Berusia 20 – 40 tahun
3. Berdomisili di DKI Jakarta

Penetapan jumlah sampel penelitian dari populasi memakai rumus Lameshow dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui (Aditya et al., 2020). Teknik pengambilan sampel memakai rumus Lameshow yaitu:

$$n = \frac{Z_{\alpha/2}^2 p (1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai Standar dari distribusi yang sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

P = Proporsi estimasi, karena data belum didapat, maka dipakai (0,5)

e = error sampel sebesar 10%

Penetapan rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Tingkat kepercayaan yang dipakai pada penelitian ini sebesar 95% atau α sebesar 0,5 menjadikan nilai skor $Z_{\alpha/2}$ atau $Z_{0,025}$ ialah 1,96. Proporsi estimasinya 0,5. Serta batas kesalahan yang ditolerir di dalam penelitian ini (e) yaitu 10%. Berlandaskan rumusan tersebut maka jumlah penentuan sampel dapat dilakukan melalui perhitungan berikut ini:

$$n = \frac{Z_{\alpha/2}^2 p (1 - p)}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96^2) \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,1^2)}$$

$$n = 96,04$$

Dikarenakan $n = 96,04$, menjadikan jumlah responden untuk sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 Nasabah.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Penelitian

Peneliti dalam observasi ini memakai metode perencanaan kuantitatif. Dalam (Suryani & Hendryadi, 2015) Metode kuantitatif ialah penelitian yang memakai penjabaran data yang bermodel numerik/angka.

Desain penelitian ini, peneliti memakai penelitian *explanatory* dengan desain penelitian deskriptif dan kausal, yaitu peneliti nantinya akan menggarap pengukuran terhadap hipotesis-hipotesis dan mengukur pengaruh dari variabel bebas kepada variabel terikat yakni, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan, serta persepsi risiko terhadap preferensi nasabah.

b. Sumber Data

Dalam (Daris & Lukman, 2018) Data merupakan deskripsi atau keterangan sebuah objek yang belum memiliki makna secara utuh, dapat berupa angka (*numeric*), karakter (*text*), gambar (*image*), suara (*sound*) ataupun lambang (*symbol*). Data berasarkan sumbernya yaitu:

1) **Data Primer**

Bukti yang diperoleh atau digabungkan oleh peneliti secara langsung atau pertama kali. Nazir (1988) menyebutkan data primer ialah data langsung yang diterima dari tempat observasi, misalnya dalam observasi dan penilaian. Data primer umumnya diterima langsung dari sasaran penelitian seperti data hasil pengukuran, observasi dengan responden, untuk memperoleh data dari penelitian ini memakai metode dengan memberikan angket online dengan google form. Kuesioner ialah beberapa pertanyaan yang tercantum akan dijawab oleh narasumber penelitian, agar peneliti mendapatkan keterangan/informasi dari objek penelitian untuk menuntaskan problem penelitian dan mengukur hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penyusunan kuisisioner ini peneliti memakai Skala Likert. Skala Likert dipakai untuk menguji perilaku, pandangan dan tanggapan seseorang.

2) **Data Sekunder**

Data yang diterima atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada atau telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti/Lembaga lainnya. Nasution (2011) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan hasil penyatuan seseorang dengan tujuan tersendiri dan memiliki kelompok-kelompok atau jenis menurut kebutuhan. Data sekunder biasanya diperoleh dari Al-Quran dan Hadis, perpustakaan atau laporan-laporan/arsip, hasil pengkaji terdahulu.

6. Teknik pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka peneliti memakai cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (*Kuesioner*)

Metode lain dalam upaya mengumpulkan data penelitian adalah salah satunya dengan metode angket. Angket merupakan memuat beberapa pertanyaan yang tertulis dimana akan direspon oleh narasumber penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data lapangan/empiris untuk menyelesaikan masalah penelitian dan mengukur hipotesis yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti akan membagikan angket menggunakan google form kepada Nasabah yang menjadi sampel, yang didalam angket tersebut terdapat penjelasan mengenai Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta).

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang data dan penjelasannya didapatkan dari sumber pustaka (bacaan) yaitu Al-Qur'an dan Hadist, buku-buku, hasil penelitian, dan sumber Pustaka lainnya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan atau diperlukan untuk penelitian.

c. Internet Research

Metode pengumpulan data dengan memanfaatkan teknologi internet, untuk melengkapi data atau informasi yang tidak diperoleh pada Library Research.

B. Metode Pengolahan Data

Setelah melaksanakan pengumpulan data, berikutnya yaitu melakukan metode pengolahan data yang akan dapat digunakan dalam analisis dan penjelasan lebih lanjut. Teknik pengolahan data menggambarkan bagaimana mengolah data hasil dari penelitian. Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini saya akan menggunakan metode pengolahan data dengan Teknik SPSS terbaru yaitu SPSS keluaran 25.

C. Metode Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas ialah cara untuk membuktikan taraf kevalidan atau keabsahan instrument dalam penelitian (Daris & Lukman, 2018). Menurut (Ghozali, 2018) Uji Validitas ialah dimanfaatkan untuk menghitung keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Penghitungan validitas dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu metode yakni dengan dilaksanakannya hubungan antar nilai isi pernyataan dengan jumlah nilai model atau variable. Uji validitas dilaksanakan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini ialah jumlah sample, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut diakui valid (Ghozali, 2018). Selain itu syarat uji validitas menurut Sugiyono (2009) dalam (Daris & Lukman, 2018)

yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $p < 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah uji instrument yang bermaksud untuk melihat sepanjang mana kehandalan instrument itu dalam pengumpulan data (Daris & Lukman, 2018). Menurut (Ghozali, 2018) Uji Reliabilitas memiliki arti yaitu uji instrument untuk menghitung suatu angket yaitu parameter dari variable atau model. Angket dapat ditetapkan reliabel atau meyakinkan jika tanggapan individu terhadap pertanyaan ialah konstan dari waktu ke waktu.

Peneliti menggunakan uji reabilitas untuk mengukur konsistensi pada sasaran dan data. Apakah instrument yang dipakai lebih dari sekali untuk menilai objek/sasaran yang sama akan memperoleh data yang sama.

Menurut Rochaety et al. (2007) dalam (Daris & Lukman, 2018) ketentuan paling kecil koefisien korelasi 0,6 karena dihitung mempunyai tanda aman dalam penetapan reliabilitas instrument dan juga umumnya banyak dipakai dalam observasi.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000) dalam (Daris & Lukman, 2018) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

3.1 Tabel Tingkatan Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,8 – 1,0	Baik
0,6 – 0,799	Cukup Baik/Diterima
< 0,6	Kurang Baik/Tidak Diterima

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meninjau pengukuran hipotesis, data yang diterima dalam penelitian ini terlebih dahulu akan diukur untuk mencapai perkiraan dasar, dan pengukuran yang dilaksanakan yaitu (Daris & Lukman, 2018) :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk memenuhi syarat atau asumsi dari uji parametris yang akan dilaksanakan. Uji normalitas juga disebut dengan istilah distribusi normal yang merupakan salah satu distribusi probabilitas yang penting dalam analisis statistika. Distribusi normal mempunyai tolak ukur berbentuk *mean* (rata-rata) dan simpangan baku. Uji normalitas data dilaksanakan bermaksud mengukur edaran data pada kelompok data atau variabel, apakah data terdistribusi memiliki perbedaan atau tidak. Apabila data yang diuji tersebut memenuhi (terdistribusi normal) maka dapat dilakukan analisis lanjut statistika parametrik. Namun apabila tidak maka dapat dilakukan transformasi data terlebih dahulu atau dilakukan uji lanjut dengan statistika non-parametrik.

Menurut Singgih (2014) dalam (Daris & Lukman, 2018) landasan pengambilan ketetapan bersumberkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yakni:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ bahwa persentase dari desain regresi ialah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ bahwa persentase dari desain regresi ialah tidak normal.

Bersumberkan (Ghozali, 2018) Uji Normalitas dilaksanakan untuk membuktikan didalam desain regresi ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk memeriksa desain regresi ini berjalan normal atau tidak yakni:

1) Analisis Grafik

Metode sederhana untuk mengamati normalitas residual ialah dengan mengamati gambar histogram yang menilai antara data observasi dengan distribusi yang mengarah ke distribusi normal. Tetapi dengan melihat histogram saja perihal ini dapat mengaburkan terlebih pada ukuran sampel yang sedikit. Teknik yang lebih bagus ialah dengan mengamati normal probability plot untuk menilai antara distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membuat satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan meniru garis diagonalnya (Ghozali, 2018).

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan melihat gambar dapat menyimpang kalau tidak cermat, secara penglihatan terlihat normal, tetapi dengan cara statistic dapat terlihat berbeda. disarankan disamping uji grafik juga diukur dengan uji statistik. uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) merupakan salah satu uji statistic yang bisa dimanfaatkan. Untuk membantu dalam mengerjakan pengukuran secara statistik, suatu data ditetapkan terdistribusi normal apabila skor *Asymp Sig (2-tailed)* perolehan taksiran *Kolmogorov-Smirnov* lebih tinggi dari $1/2 \alpha$ atau 0,05 (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengukur desain regresi apakah terdapat hubungan antara variabel independent. Desain regresi yang baik merupakan model yang didalamnya tidak diperoleh hubungan (korelasi) antara variabel bebasnya.

Apabila terjadi multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel bebas sama dengan nol. Menurut Singgih (2003) apabila terbukti adanya multikolinearitas, sebaiknya ada salah satu variabel independent berhenti dari desain, lalu pembentukan desain regresi akan diulang.

Untuk menangkap ada tidaknya multikolinearitas dengan memerhatikan nilai *tolerance* dan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* semua variabel bebas $> 0,10$ hingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi atau dapat disebut lulus uji (Riduan 2005). Hal yang sama menurut Gujarati (2003) dasar suatu desain regresi yang bebas multikolinearitas ialah memiliki angka toleransi mendekati 1 dan batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi fenomena multikolinearitas. Menurut Singgih (2004) rumus yang dipakai adalah:

$$VIF = \frac{1}{T}$$

Atau:

$$T = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang mengukur apakah terdapat perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini ialah salah satu dari uji asumsi klasik yang wajib dilaksanakan pada regresi linear. Jika perkiraan heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi diakui tidak valid sebagai alat penduga (prediksi) (Daris & Lukman, 2018).

Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan perihal uji sama atau tidaknya varian residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Apabila residual memiliki varian yang sama, data mengalami gejala homoskedastisitas., dan bila variannya tidak sama, data disebut mengalami gejala heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik ialah adalah persamaan yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser (Sugiyono 2009) dalam (Daris & Lukman, 2018). Sementara menurut Gujarti (2003) dalam (Daris & Lukman, 2018) bahwa untuk menilai ada tidaknya heteroskedastisitas dipakai uji rank spearman yakni mengorelasikan variabel independent terhadap nilai absolut dari residual (*error*). apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikan $constant > 0,05$ maka dinyatakan lulus uji, dimana model regresi yang dipakai tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid digunakan sebagai penduga (prediksi). Menemukan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SREID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Mafis & Hasan, 2017). Landasan pengambilan keputusannya adalah jika ada pola

tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013:139) dalam (Mafis & Hasan, 2017).

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan agar diketahui apakah terdapat kekeliruan dari ketentuan asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus mengikuti syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil residual selanjutnya dibuat absolut agar nilai residual tersebut tidak ada yang minus.

3. Analisis Regresi linear Berganda

Pada Analisis Regresi Linear Berganda, variabel bebas (X) yang digunakan lebih dari satu, misalnya $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$. satu variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas (Paiman, 2019). Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Variabel dependen yaitu Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia menggunakan QRIS sedangkan variabel independen meliputi persepsi kemudahan, kemanfaatan, kepercayaan, dan risiko. Pengaruh linear dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linear berganda yaitu:

Bentuk struktural

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4$$

Keterangan :

Y = Preferensi Nasabah menggunakan QRIS

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Persepsi Kemudahan Penggunaan

X_2 = Persepsi Kemanfaatan

X_3 = Persepsi Kepercayaan

X_4 = Persepsi Risiko

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F (Analisis Pengaruh Secara Simultan)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan yang bertujuan melihat pengaruh seluruh variabel bebas yang termuat di dalam desain secara (simultan) terhadap variabel terikat (Sugiyono 2014) dalam (Daris & Lukman, 2018). Uji-F disebut pula Anova (*Analysis of Variance*) merupakan Teknik analisis statistik yang menguji perbedaan rerata antar grup (Spiegel *et al.* 2007). Grup yang dimaksud dapat berarti kelompok atau jenis perlakuan. Teknik anova banyak digunakan dalam kajian yang terkait uji perlakuan seperti pada kajian perikanan (uji perlakuan tambak, uji alat penangkapan ikan dan lain sebagainya). Prinsipnya sama dengan uji-t dan uji-z, namun perbedaan mendasar adalah bahwa anova dapat menguji perbedaan lebih dari dua kelompok/perlakuan. Sedangkan uji-t dan uji-z terbatas pada 2 (dua) kelompok atau perlakuan. Sampel berasal dari kelompok yang independent. Syarat atau kriteria uji Anova adalah:

- 1) Varian antarkelompok homogen, dan
- 2) Data berdistribusi normal

Tingkat kepercayaan uji statistik F 95% atau tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya signifikan (atau berbeda), nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak H_1 diterima (terdapat perbedaan), dimana rumus F tabel = (k; n-k).

b. Uji t (t-Test)

Uji t (t-Test) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk melihat signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan dugaan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono 2014) dalam (Daris & Lukman, 2018). Uji-t atau disebut pula sampel *t-test* merupakan salah satu uji hipotesis atau uji beda nyata, dan merupakan uji parsial. Uji hipotesis merupakan uji yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya apakah hipotesis tersebut benar atau salah (diterima atau ditolak). Dengan uji hipotesis, peneliti dapat menguji beberapa teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti/dikaji. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Kriteria keputusan nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya memiliki korelasi atau hubungan signifikan (kuat). Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima (terdapat perbedaan). Untuk penentuan df (*degree of freedom*) guna memperoleh nilai t_{tabel} didasarkan pada nilai $\alpha = 0,05$ rumus t tabel = ($\alpha/2$; n-k-1 atau df residual).

Uji hipotesis t-test adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengerahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil sehingga uji-t juga dikenal dengan istilah uji rata-rata. Uji-t terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu, *one sample t-*

Test, paired sample t-test (dependent sampel t-test) dan independent sample t-Test
(Daris & Lukman, 2018).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu menghitung seberapa jauh kemampuan konstruk dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Angka koefisien determinan ialah antara nol (0) dan satu (1). Skor R^2 yang rendah bermakna kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas sekali. Skor yang mendekati angka 1 yaitu variabel-variabel bebas memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2018).

Kekurangan utama dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap total variabel bebas yang dimasukkan kedalam konstruk. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti mengalami kenaikan meskipun variabel tersebut berpengaruh atau tidak secara signifikan terhadap variabel dependent. Oleh perihal itu banyak peneliti menyarankan untuk memakai nilai Adjusted R^2 pada saat menilai mana model regresi terbaik. Berbeda seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat meningkat atau menurun jika satu variabel independent ditambahkan dalam konstruk (Ghozali, 2018).

D. Operasional Variabel Penelitian

3.2 Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan	Skala
Kemudahan Penggunaan (X_1) (Davis, 1989) dalam (Romadloniyah & Prayitno, 2018)	Sistem mudah dimengerti	Sistem layanan QRIS mudah dimengerti.	Likert
	Praktis dalam penggunaan	Nasabah Praktis dalam menggunakan layanan QRIS untuk transaksi	
	Sistem mudah digunakan	Sistem layanan QRIS mudah digunakan saat melakukan bertransaksi.	
Persepsi Kemanfaatan (X_2) (Davis, 1989) dalam (Prabawani et al., 2016)	Work more quickly	QRIS dalam melakukan transaksi bekerja lebih cepat.	Likert
	Job performance	QRIS meningkatkan kinerja pekerjaan dalam melakukan transaksi.	
	Increase Productivity	QRIS meningkatkan Produktivitas dalam melakukan transaksi.	
	Effectiveness	QRIS meningkatkan efektivitas dalam melakukan transaksi.	
	Makes Job easier	QRIS mempermudah dalam melakukan transaksi.	
	Usefull	QRIS berguna dalam melakukan transaksi.	
Persepsi Kepercayaan (X_3) (Chauhan, 2015)	Dapat dipercaya.	Sistem QRIS dapat dipercaya.	Likert
	Dapat memberi perlindungan.	QRIS dipercaya memberikan perlindungan saat melakukan transaksi.	
	Dapat memberi keamanan.	QRIS dipercaya aman saat melakukan transaksi.	

	Dapat menepati janji.	menggunakan QRIS dapat dipercaya menjamin kerahasiaan data pribadi dari bank.	
Persepsi Risiko (X ₄) Pavlou (2003:77) dalam (Prabawani et al., 2016)	Adanya risiko tertentu	Menemukan banyak risiko dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS.	Likert
	Menderita kerugian	Dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS pernah mengalami kerugian.	
	Pendapat bahwa berisiko	Memiliki rasa tidak aman/berisiko apabila QRIS yang digunakan tidak dapat difungsikan dengan baik.	
Preferensi Nasabah (Y) Nicholson (2002) dalam (Husna, 2020)	Pilihan Nasabah untuk tertarik atau menyukai sesuatu.	memilih menggunakan QRIS daripada menggunakan uang tunai.	Likert

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Ibu Kota Republik Indonesia merupakan Jakarta. Provinsi DKI Jakarta terpecah membentuk lima kawasan Kota Administrasi yakni Jakarta Pusat mempunyai lebar 47,90 km², Jakarta Utara mempunyai lebar 142,20 km², Jakarta Barat mempunyai lebar 126,15 km², Jakarta Selatan mempunyai lebar 145,73 km², Jakarta Timur memiliki lebar 187,73 km² dan satu Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu mempunyai lebar 11,81 km².

Dalam ilmu permukaan bumi, seluruh dataran berisi endapan pleistosen yang terletak pada ± 50 m di bawah struktur tanah. Segmen selatan berisi lapisan *alluvial*, sementara itu dataran rendah pantai mendekati ke tempat pedalaman sekitar 10 km. lebih turunannya ada lapisan endapan yang lebih tua yang tidak terlihat pada struktur tanah, dikarenakan menumpuk semuanya oleh endapan *alluvium*. Di kawasan utara ada endapan itu diintensitas 10-25 m, arah ke selatan tekstur keras bertambah cetek sampai 8-15 m. Pada sebagian khusus juga ditemukan lapisan permukaan tanah yang keras dengan intensitas 40 m.

Kondisi Kota Jakarta secara umum mempunyai atmosfer panas serta temperature udara tertinggi sekitar 32,7°C-34,°C saat siang hari, dan temperature udara terkecil sekitar 23,8°C-25,4°C saat malam hari. umumnya banyaknya hujan turun 237,96 mm sepanjang tahun, pada rentang 2002-2006 banyaknya hujan turun terkecil sejumlah 122,0 mm terdapat pada 2002 dan tertinggi sebesar 267,4 mm terdapat pada 2005, dengan derajat kelembaban udara hingga 73,0-78,0 persen serta percepatan angin umumnya hingga 2,2 m/detik-2,5 m/detik.

Total penduduk DKI Jakarta selalu mendapati kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 total warga Jakarta mencapai 10.644.986. Kecepatan perkembangan penduduk dengan tahun dasar 2010 ialah 0,83%. Pada 2020 kepadatan penduduk hingga 16.072 jiwa per km². Wilayah berpenduduk terbanyak merupakan Jakarta Barat di DKI Jakarta yakni hingga 21 juta jiwa/km².

1. Profil dan Sejarah Bank Syariah Indonesia

a. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia merupakan negara yang mempunyai masyarakat muslim terbanyak di dunia, mempunyai kemampuan untuk membentuk industri keuangan Syariah yang terdepan. Meningginya kepedulian halal matter dari masyarakat selain itu dorongan pemimpin yang tegas, ialah alasan penting dalam peningkatan kesatuan perusahaan halal di Indonesia. Bank Syariah juga terhitung salah satunya.

Bank Syariah memperlihatkan kontribusi utama sebagai penyedia pada seluruh tindakan ekonomi dalam kesatuan perusahaan halal. Eksistensi perbankan Syariah di Indonesia juga telah mendapati kenaikan dan pertumbuhan yang relevan dalam periode tiga dasawarsa ini. modifikasi produk, pengembangan jasa, serta perkembangan jaringan menunjukan gaya yang efisien dari waktu ke waktu. Selain itu, antusiasme untuk menciptakan laju yang cepat juga tergambar dari besarnya Bank Syariah yang menjalankan tindakan korporasi. Misalnya Bank Syariah yang dipunyai Bank BUMN yakni, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Sejarah mergernya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah membentuk kesatuan yaitu bernama Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi pada 1

Februari 2021. Merger dari ketiga bank syariah ini akan menggabungkan keunggulan sehingga menampilkan jasa yang lebih *complete*, cakupan lebih besar, serta mempunyai potensi kapitalisasi yang lebih besar. Didorong gabungan dari perusahaan utama (Mandiri, BNI, BRI) serta jaminan pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat berjuang di tingkat global.

Tujuan dari merger ini ialah usaha untuk mewujudkan Bank Syariah kebanggaan masyarakat, yang diinginkan membentuk kekuatan baru pengembangan ekonomi dalam negeri serta berpartisipasi atas kemakmuran rakyat. Eksistensi Bank Syariah Indonesia membentuk gambaran figur perbankan Syariah di Indonesia yang lebih maju, menyeluruh, dan mendorong kebajikan kepada seluruh alam

2. Visi dan Misi

a. Visi

Top 10 Global Islamic Bank

b. Misi

1) Mendorong peluang resolusi keuangan syariah di Indonesia

Pelayanan > 20 juta nasabah dan menjadi 5 terbaik bank berlandaskan asset (500+T) dan anggaran buku 50 T di tahun 2025

2) Membentuk bank besar yang mengedepankan kualitas unggul bagi para pemilik modal

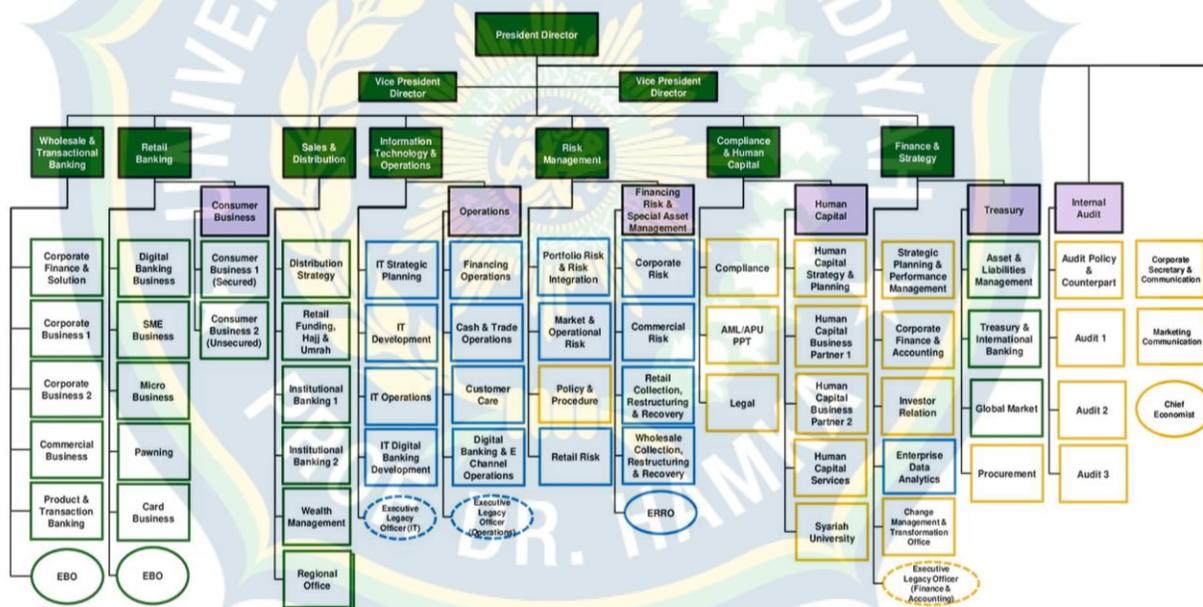
5 terbaik bank yang paling surplus di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB > 2)

- 3) Menjadi perusahaan yang dipilih dan kebanggaan para talen utama Indonesia
Perusahaan dengan skor yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta bertanggung jawab pada perkembangan pegawai dengan adat berlandaskan dengan performa.

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia



B. Deskriptif Penelitian

Peneliti mengerjakan data untuk penelitian dalam bentuk kuesioner/angket menggunakan Google Form terdiri dari 3 pertanyaan untuk variabel Y dan 16 pertanyaan untuk variabel X. Variabel Y dalam penelitian ini ialah Preferensi Nasabah dan yang menjadi variabel X terdiri dari Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Risiko. Angket yang dibagikan ini diberikan kepada Nasabah Bank Syariah Indonesia yang menggunakan Mobile banking, berusia 20 – 40 tahun berdomisili DKI Jakarta.

1. Analisis Deskriptif Responden

a. Deskriptif Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Penjabaran data responden menurut jenis kelamin dapat diamati tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

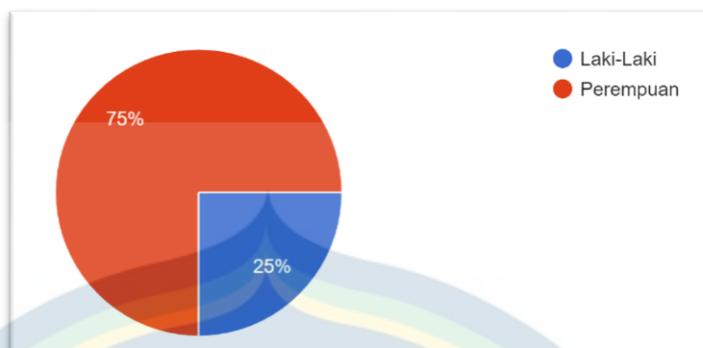
Pengelompokan Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	25	25%
Perempuan	75	75%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.1 menunjukkan presentase responden berjenis kelamin laki-laki adalah 25% atau sebanyak 25 orang, sedangkan presentase responden berjenis kelamin perempuan adalah 75% atau sebanyak 75 orang.

Gambar 4.2
Grafik Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

b. Deskriptif Data Responden Menurut Usia

Data uraian responden menurut umur dapat diamati pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Pengelompokan Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20 - 25	81	81%
26 - 30	16	16%
31 - 35	3	3%
36 - 40	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.2 menunjukkan perolehan presentase umur dari responden, berumur dari 20 tahun hingga 40 tahun, pada umur 20 – 25 tahun menunjukkan presentase dengan perolehan 81% (81 orang), dan untuk usia 26 - 30 tahun sebesar 16 % (16 orang), selanjutnya untuk usia 31 – 35 tahun nilai presentasenya 3% (3 orang), kemudian pada usia 36 – 40 tahun nilai presentase memperoleh 0% (0

orang) atau tidak ada. Diamati dari tabel 4.2 menunjukkan jika skor presentase tertinggi ada pada umur 20 – 25 tahun dengan skor presentase 81% dengan 81 orang.

c. Deskriptif Data Responden Menurut Pekerjaan

Data uraian responden menurut pekerjaan dapat diamati pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Pengelompokan Responden menurut Pekerjaan

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	70	70%
Karyawan/Pegawai Swasta	25	25%
PNS/TNI/POLRI	0	0%
Ibu Rumah Tangga	3	3%
Wiraswasta	1	1%
Lainnya (Honorar)	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut Tabel 4.3 menunjukkan presentase responden yang memiliki pekerjaan selaku Pelajar/Mahasiswa memperoleh 70 responden atau skor presentase 70%, total responden yang bekerja selaku Karyawan/Pegawai Swasta memperoleh 25 responden atau skor presentase 25%, total responden yang bekerja selaku PNS/TNI/POLRI mendapat perolehan 0 atau sebanyak 0%, total responden yang bekerja selaku Ibu Rumah Tangga memperoleh nilai 3 atau skor presentase 3%, total responden yang bekerja selaku Wiraswasta memperoleh 1 atau skor presentase 1% responden, total responden yang bekerja selaku Honorar memperoleh skor 1 atau

skor presentase 1%.

d. Deskriptif Data Responden Berdasarkan Domisili

Data deskripsi responden menurut domisili yaitu dapat diamati pada tabel 4.4:

Tabel 4.4

Pengelompokan Responden Menurut Domisili

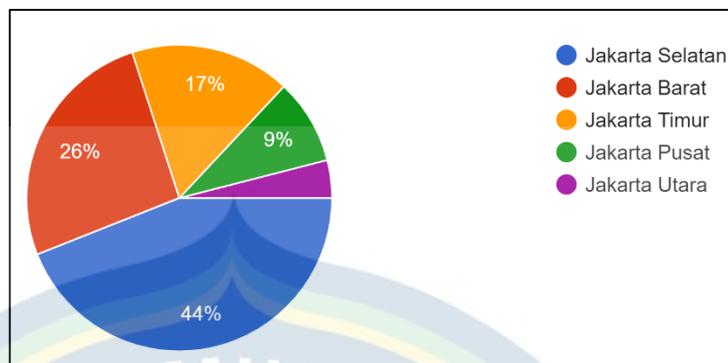
Keterangan	Jumlah	Presentase
Jakarta Selatan	44	44%
Jakarta Barat	26	26%
Jakarta Timur	17	17%
Jakarta Pusat	9	9%
Jakarta Utara	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan presentase responden yang berdomisili di Jakarta Selatan memperoleh 44 responden atau skor presentase 44%, total responden yang berdomisili di Jakarta Barat memperoleh 26 responden atau skor presentase 26%, total responden yang berdomisili di Jakarta Timur memperoleh 17 responden atau skor presentase 17%, total responden yang berdomisili di Jakarta Pusat memperoleh 9 responden atau skor presentase 9%, total responden yang berdomisili di Jakarta Utara memperoleh 4 responden atau skor presentase 4%.

Gambar 4.3

Gambar Grafik Daerah Tempat Tinggal Responden



Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

e. **Deskriptif Data Responden Berdasarkan Pernah/ Belum Pernah menggunakan QRIS**

Data deskripsi responden berdasarkan Pernah/ Belum Pernah menggunakan QRIS dapat diamati pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Demografi Responden Berdasarkan Pernah/ Belum Pernah menggunakan QRIS

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pernah	85	85%
Belum Pernah	15	15%
Total	100	100%

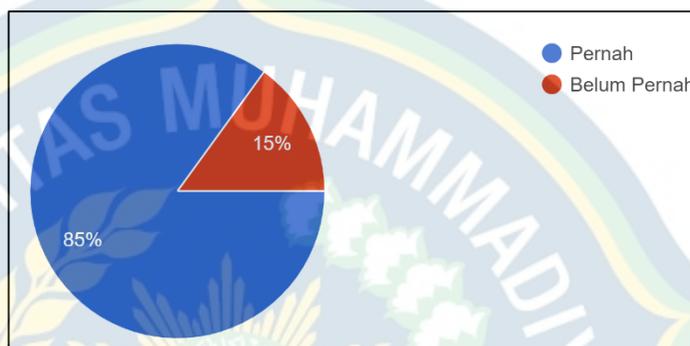
Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan presentase bahwa responden yang pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital yaitu berjumlah 85

orang atau sebanyak 85%, sedangkan responden yang belum pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital yaitu berjumlah 15 orang atau sebanyak 15%.

Gambar 4.4

Gambar Grafik berdasarkan Pernah/ Belum Pernah menggunakan QRIS



Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

f. Deskriptif Responden Berdasarkan penggunaan QRIS dalam 1 Bulan Terakhir

Data deskripsi responden berdasarkan penggunaan QRIS dalam 1 bulan terakhir dapat dilihat di tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Demografi Responden Berdasarkan penggunaan QRIS dalam 1 Bulan Terakhir

Keterangan	Jumlah	Presentase
0 kali (belum pernah)	16	16%
1 s.d 3 kali	61	61%
> 3 kali	23	23%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan presentase, bahwa responden yang menggunakan QRIS selama 1 bulan terakhir sebanyak 0 kali (belum pernah) yaitu, berjumlah 16 responden atau nilai presentase sebesar 16%, sebanyak 1 s.d 3 kali yaitu, berjumlah 61 responden atau nilai presentase sebesar 61%, sebanyak lebih dari 3 kali yaitu, berjumlah 23 responden atau nilai presentase sebesar 23%.

g. Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁)

Penjabaran tanggapan responden nasabah pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan dapat diamati dibawah ini:

Tabel 4.7

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		TSS		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	60	60%	30	30%	10	10%	0	0%	0	0%	100%
2	X1.2	51	51%	35	35%	12	12%	2	2%	0	0%	100%
3	X1.3	66	66%	28	28%	6	6%	0	0%	0	0%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut tabel diatas peneliti menjabarkan semua jawaban responden Nasabah (Generasi Milenial) pada Persepsi Kemudahan Penggunaan. Pada item pernyataan 1 (X1.1) hasil terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju yang memperoleh 60 responden atau 60% yang mengutarakan cara penggunaan QRIS mudah saya pahami. Pada item pernyataan 2 (X1.2) perolehan tertinggi ditemukan dikategori Sangat Setuju yaitu 51 responden atau 51% yang mengutarakan saya

tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan QRIS. Pada item pernyataan 3 (X1.3) perolehan tertinggi ditemukan dikategori Sangat Setuju dengan 66 responden atau 66% yang mengutarakan QRIS sebagai alternatif uang tunai mudah dibawa kemana-mana dengan menggunakan mobile banking.

h. Variabel Persepsi Kemanfaatan (X₂)

Penjabaran tanggapan responden nasabah pada variabel Persepsi Kemanfaatan dapat diamati dibawah ini:

Tabel 4.8

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		TSS		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	57	57%	34	34%	9	9%	0	0%	0	0%	100%
2	X2.2	45	45%	48	48%	7	7%	0	0%	0	0%	100%
3	X2.3	41	41%	38	38%	20	20%	1	1%	0	0%	100%
4	X2.4	49	49%	43	43%	8	8%	0	0%	0	0%	100%
5	X2.5	66	66%	29	29%	5	5%	0	0%	0	0%	100%
6	X2.6	51	51%	38	38%	11	11%	0	0%	0	0%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut keterangan diatas peneliti memaparkan semua tanggapan responden Nasabah (Generasi Milenial) pada Persepsi Kemanfaatan. Pada item pernyataan 1 (X2.1) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju sebesar 57 responden atau 57% yang mengemukakan Transaksi menggunakan QRIS tidak bertele-tele. Pada item pernyataan 2 (X2.2) perolehan tertinggi ditemukan dikategori Setuju sebesar 48 responden atau 48% yang mengutarakan QRIS

meningkatkan kinerja pekerjaan dalam melakukan transaksi. Pada item pernyataan 3 (X2.3) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju dengan 41 responden atau 41% yang mengutarakan dengan menggunakan QRIS, saya mampu mengerjakan dua pekerjaan secara bersama-sama. Pada item pernyataan 4 (X2.4) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju dengan 49 responden atau 49% yang mengutarakan saya lebih memilih menggunakan QRIS karena pembayaran yang lebih efisien dibandingkan tunai. Pada item pernyataan 5 (X2.5) perolehan tertinggi ditemukan dikategori Sangat Setuju dengan 66 responden atau 66% yang mengutarakan QRIS mempermudah dalam melakukan transaksi. Pada item pernyataan 6 (X2.6) perolehan tertinggi ditemukan dikategori Sangat Setuju sebanyak 51 responden atau 51% yang mengutarakan QRIS memberikan manfaat tertentu atas kebutuhan saya.

i. Variabel Persepsi Kepercayaan (X₃)

Penjabaran tanggapan responden nasabah pada variabel Persepsi Kepercayaan dapat diamati dibawah ini:

Tabel 4.9

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		TSS		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3.1	58	58%	34	34%	8	8%	0	0%	0	0%	100%
2	X3.2	42	42%	47	47%	10	10%	1	1%	0	0%	100%
3	X3.3	51	51%	42	42%	7	7%	0	0%	0	0%	100%
4	X3.4	47	47%	36	36%	15	15%	1	1%	1	1%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut data diatas peneliti memaparkan semua tanggapan responden Nasabah (Generasi Milenial) pada Persepsi Kepercayaan. Pada item pernyataan 1 (X3.1) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju yaitu 58 responden atau 58% yang mengemukakan saya percaya menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran untuk transaksi. Pada item pernyataan 2 (X3.2) perolehan terbesar ditemukan dikategori Setuju dengan 47 responden atau 47% yang mengemukakan saya percaya menggunakan QRIS saat transaksi, dilindungi. Pada item pernyataan 3 (X3.3) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju yaitu 51 responden atau 51% yang mengemukakan saya percaya menggunakan QRIS untuk transaksi, aman. Pada item pernyataan 4 (X3.4) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju yaitu 47 responden atau 47% yang mengemukakan saya percaya menggunakan QRIS dapat menjamin kerahasiaan data pribadi dari bank.

j. Variabel Persepsi Risiko (X4)

Penjabaran tanggapan responden nasabah pada variabel Persepsi Risiko bisa diamati dibawah ini:

Tabel 4.10

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		TSS		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X4.1	34	34%	37	37%	23	23%	4	4%	2	2%	100%
2	X4.2	46	46%	41	41%	12	12%	1	1%	0	0%	100%
3	X4.3	30	30%	38	38%	29	29%	2	2%	1	1%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut data diatas peneliti memaparkan semua tanggapan responden Nasabah (Generasi Milenial) pada Persepsi Risiko. Pada item pernyataan 1 (X4.1) perolehan terbesar ditemukan dikategori Setuju yaitu 37 Responden atau 37% yang mengemukakan menurut saya transaksi menggunakan QRIS tidak memiliki risiko tinggi. Pada item pernyataan 2 (X4.2) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju yaitu 46 responden atau 46% yang mengemukakan saya merasa transaksi pembayaran menggunakan QRIS dilindungi. Pada item pernyataan 3 (X4.3) perolehan terbesar ditemukan dikategori Setuju yaitu 38 responden atau 38% yang mengemukakan Gangguan dalam layanan QRIS sangat rendah.

k. Variabel Preferensi Nasabah (Y)

Penjabaran tanggapan responden nasabah pada variabel Preferensi Nasabah bisa diamati dibawah ini:

Tabel 4.11

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		TSS		Total
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y.1	64	64%	30	30%	6	6%	0	0%	0	0%	100%
2	Y.2	45	45%	41	41%	14	14%	0	0%	0	0%	100%
3	Y.3	45	45%	42	42%	13	13%	0	0%	0	0%	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Bersumber dari tabel diatas peneliti memaparkan semua tanggapan responden Nasabah (Generasi Milenial) terhadap Preferensi Nasabah untuk menggunakan QRIS. Pada item pernyataan 1 (Y.1) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju yaitu 64 responden atau 64% yang mengemukakan

transaksi dengan QRIS lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan transaksi menggunakan uang tunai. Pada item pernyataan 2 (Y.2) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju yaitu 45 responden atau 45% yang mengemukakan transaksi dengan QRIS mempunyai lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan pembayaran lainnya. Pada item pernyataan 3 (Y.3) perolehan terbesar ditemukan dikategori Sangat Setuju yaitu 45 responden atau 45% yang mengemukakan saya memutuskan menggunakan QRIS untuk kedepannya.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Berdasarkan (Ghozali, 2018) Uji Validitas ialah dimanfaatkan untuk menghitung valid atau keabsahan diterimanya suatu angket. Pengukuran ini akan dilaksanakan dengan memanfaatkan alat model *SPSS 25 (Statistical Package for Social Science)*. Untuk menetapkan instrument pernyataan itu valid atau tidak yang harus dilaksanakan ialah dengan melihat dimana tingkatan signifikan yang dipakai 0,05 atau 5%, untuk degree of freedom $(df) = N - 2$, $(df) = 100 - 2$, $(df) = 98$ dan diperoleh angka r tabel 0,1966. Dari perolehan didapat dari *SPSS* pengukuran uji validitas dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	R Tabel	R Hitung	Sig	Keterangan
	Persepsi Kemudahan penggunaan				
1	X1.1	0.1966	0.855	0.000	Valid
2	X1.2	0.1966	0.875	0.000	Valid
3	X1.3	0.1966	0.817	0.000	Valid
	Persepsi Kemanfaatan				
1	X2.1	0.1966	0.826	0.000	Valid
2	X2.2	0.1966	0.729	0.000	Valid
3	X2.3	0.1966	0.681	0.000	Valid
4	X2.4	0.1966	0.708	0.000	Valid
5	X2.5	0.1966	0.722	0.000	Valid
6	X2.6	0.1966	0.736	0.000	Valid
	Persepsi Kepercayaan				
1	X3.1	0.1966	0.835	0.000	Valid
2	X3.2	0.1966	0.840	0.000	Valid
3	X3.3	0.1966	0.775	0.000	Valid
4	X3.4	0.1966	0.779	0.000	Valid
	Persepsi Risiko				
1	X4.1	0.1966	0.854	0.000	Valid
2	X4.2	0.1966	0.797	0.000	Valid
3	X4.3	0.1966	0.743	0.000	Valid
	Preferensi Nasabah				
1	Y.1	0.1966	0.734	0.000	Valid
2	Y.2	0.1966	0.813	0.000	Valid
3	Y.3	0.1966	0.749	0.000	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut Tabel 4.12 uji validitas seluruh variabel dari pertanyaan-pertanyaan di atas ditetapkan valid, mempunyai nilai sig < 0,05, dan r hitung > 0.1966.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0.803	Reliable
Persepsi Kemanfaatan (X2)	0.824	Reliable
Persepsi Kepercayaan (X3)	0.814	Reliable
Persepsi Risiko (X4)	0.708	Reliable
Preferensi Nasabah (Y)	0.646	Reliable

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Bersumberkan atas simpulan uji reliabilitas diamati pada tabel 4.13 bahwa nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,6 Rochaeaty et al. (2007) dalam (Daris & Lukman, 2018). pada masing-masing variabel terdapat empat variabel independent (X) dan 1 variabel dependen (Y) yang *reliabel* yaitu variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko, dan preferensi nasabah yang mempunyai arti tiap-tiap item pernyataan tersebut memenuhi uji reliability atau bisa dipastikan reliabel untuk menghitung seluruh item dari pernyataan.

3. Uji Asumsi Klasik

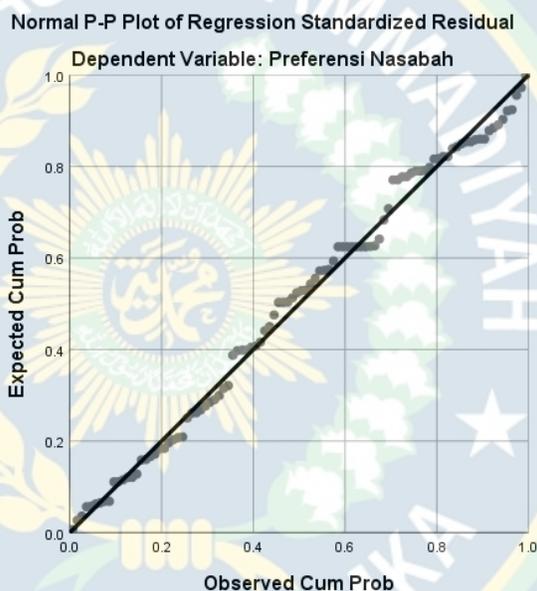
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur didalam desain regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ada dua metode yaitu analisis grafik dan statistic untuk memeriksa

residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dengan teknik grafik yakni mengamati penebaran data berasal dari diagonal pada bagan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai landasan pengutipan ketentuannya, apabila titik-titik menebar di dekat garis dan membuntuti garis diagonal ditetapkan residual itu telah normal. Uji normalitas data dengan memakai kodifikasi SPSS 25.0 menunjukkan keterangan seperti dibawah ini:

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Secara Grafik



Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0, (2021)

Bersumber data tersebut, bisa diamati jika titik-titik yang menebar di dekat garis diagonal dan penebaran titik-titik data mengarah pada garis diagonal menjelaskan bahwa desain asumsi regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi memadai apabila melakukan analisis pengaruh dari variable bebas terhadap variabel terikat yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan, persepsi risiko terhadap preferensi nasabah.

Untuk memastikan perolehan uji normalitas di atas, penulis melaksanakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan perolehan dibawah ini:

Tabel 4.14

Uji Normalitas Dengan Teknik Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07151761
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.046
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah dengan SPSS 25.0, (2021)

Bersumber Tabel 4.14 uji *Kolmogorov-Smirnov* ditemukan angka *unstandardized* residual mempunyai skor *asymp. Sig. (2-tailed)* 0.179, lebih besar dari 0.05 yang menetapkan jika data observasi ini berjalan secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimanfaatkan untuk menemukan apakah ada problem multiko, yaitu mengamati skor *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran hubungan antar variabel independen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.508	1.968
Persepsi Kemanfaatan	0.399	2.508
Persepsi Kepercayaan	0.463	2.158
Persepsi Risiko	0.618	1.618

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0, (2021)

Menurut Tabel 4.15, dari perolehan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) tabel *coefficient* tiap-tiap variabel bebas mempunyai VIF dengan skor < 10 yaitu variabel persepsi kemudahan penggunaan sebesar 1,968, variabel persepsi kemanfaatan yaitu 2,508, variabel persepsi kepercayaan yaitu 2,158, variabel persepsi risiko 1,618, maka dapat diamati tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu skor *Tolerance* $> 0,10$ yaitu untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan yaitu 0,508, variabel persepsi kemanfaatan yaitu 0,399, variabel persepsi kepercayaan yaitu 0,463, variabel persepsi risiko yaitu 0,618. Maka dinyatakan tidak ditemukan multikolinearitas dari desain regresi linier berganda ini antara variabel terikat dengan variabel bebas yang lain dan dapat dipakai didalam penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengukur didalam pengamatan regresi adakah perbedaan *varians* dari residual. Heterokedastisitas membuktikan bahwa seluruh pengamatan variasi variabel berbeda. Uji heterokedastisitas dapat dilaksanakan yaitu dua *step* dengan secara grafik dan secara statistic, uji heterokedastisitas dijelaskan sebagaimana berikut:

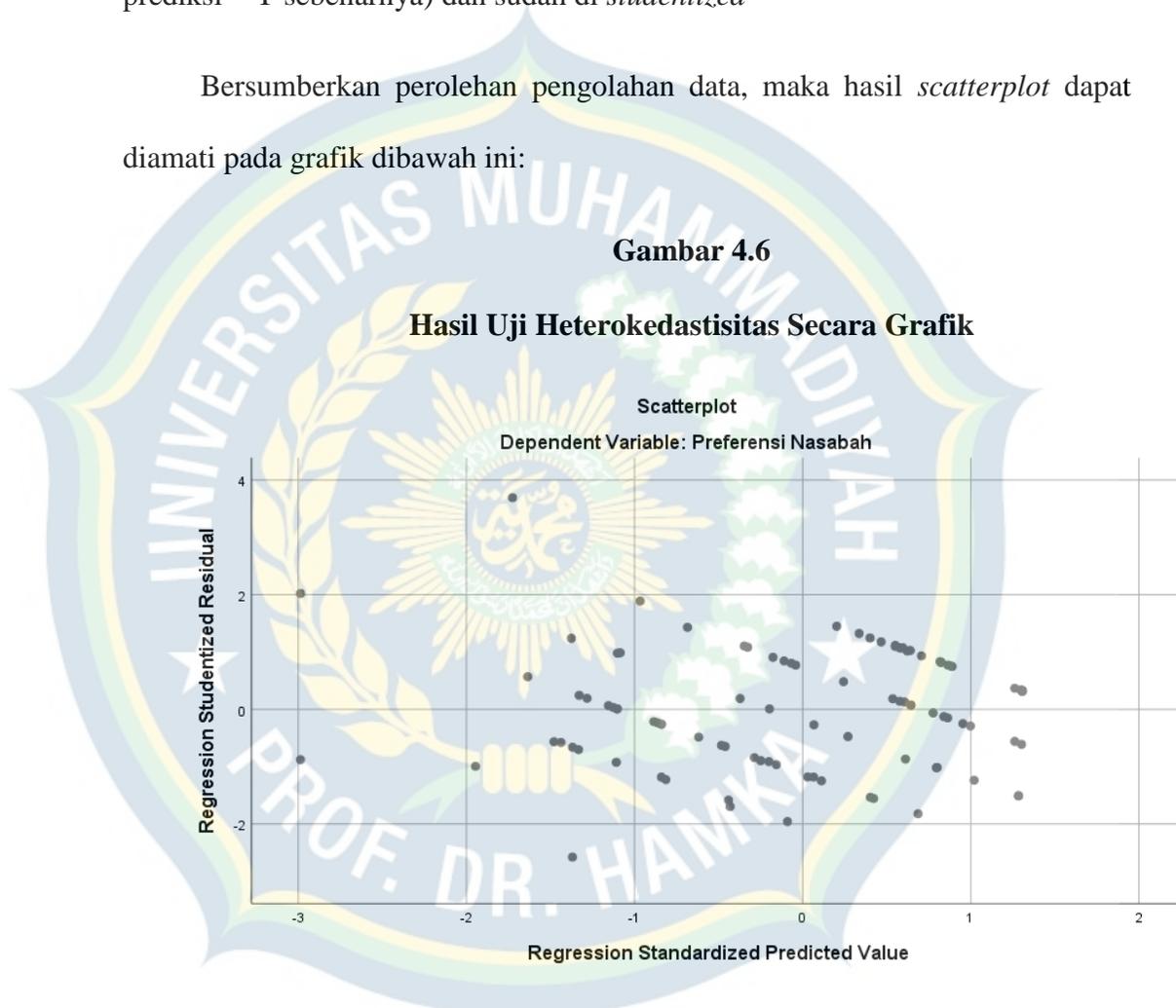
1) Uji Heterokedastisitas Secara Grafik (*Scatterplot*)

Menemukan terjadinya atau tidak heterokedastisitas dengan mengamati ada tidaknya pola tertentu pada bagan *scatterplot* antara SREID dan ZPREID diketahui sumbu Y ialah Y yang diprediksi, dan sumbu X ialah residual (Y prediksi – Y sebenarnya) dan sudah di *studentized*

Bersumberkan perolehan pengolahan data, maka hasil *scatterplot* dapat diamati pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas Secara Grafik



Data di atas dapat diamati, jika titik-titik menebar secara acak, tidak membangun pola tertentu yang jelas, juga tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. dapat ditetapkan dengan ini tidak terjadi heterokedastisitas pada desain regresi.

2) Uji Heterokedastisitas Secara Statistik

Uji heterokedastisitas juga dapat dilaksanakan dengan metode uji *Glesjer*. Jika koefisien korelasi dari tiap-tiap variabel bebas ditemukan pada taraf kesalahan dibawah 5% memperlihatkan terdapat pertanda heterokedastisitas dan apabila angka signifikan pada taraf kekeliruan di atas 5% menunjukkan tidak terdapat indikasi heterokedastisitas. Dari perolehan pengujian data, uji *Glesjer* dapat diamati dibawah ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji Heterokedastisitas Secara Statistik (Uji *Glesjer*)

Variabel	Sig	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.085	Tidak terjadi heterokedastisitas
Persepsi Kemanfaatan	0.051	Tidak terjadi heterokedastisitas
Persepsi Kepercayaan	0.064	Tidak terjadi heterokedastisitas
Persepsi Risiko	0.058	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0, (2021)

Menurut Tabel 4.16 dapat dilihat jika angka signifikansi variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) yaitu 0.085 kemudian, variabel persepsi kemanfaatan (X2) yaitu 0.051, variabel persepsi kepercayaan (X3) yaitu 0.064, dan variabel persepsi risiko (X4) yaitu 0.058. karena taraf signifikansi > 0.05 , sehingga dapat ditetapkan jika pada desain regresi tidak terjadinya heterokedastisitas yang disebut juga homoskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah ikatan searah antara satu atau dua lebih variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), riset ini digunakan untuk mengamati arah ikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah tiap-tiap ikatan tersebut positif atau negatif dan untuk meramalkan perolehan dependent dan nilai independent mendapati peningkatan atau penurunan.

Tabel 4.17
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Coefficients</i>	Sig
<i>Constant</i>	2.793	0.010
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.002	0.979
Persepsi Kemanfaatan	0.267	0.000
Persepsi Kepercayaan	0.172	0.019
Persepsi Risiko	0.025	0.720

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0, (2021)

Bersumberkan uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.17 maka dapat dibuat suatu persamaan regresi dibawah ini:

$$Y = 2,793 + 0,002 X1 + 0,267 X2 + 0,172 X3 + 0,025 X4 + e$$

Hasil persamaan regresi dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 2,793 menunjukkan besar nilai Variabel Preferensi Nasabah (Y) jika Variabel Bebasnya yaitu Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1), Persepsi Kemanfaatan (X2), Persepsi Kepercayaan (X3), Persepsi Risiko (X4) dianggap nol (0), artinya tidak dipengaruhi oleh Variabel Bebas maka besarnya Preferensi Nasabah Generasi Milenial menggunakan QRIS sebesar 2,793.

2. Koefisien Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) sebesar 0,002 menyatakan bahwa apabila Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan ditambahkan 1% maka Preferensi Nasabah Generasi Milenial menggunakan QRIS akan meningkat sebesar 0,2% atau 0,002.
3. Koefisien Variabel Persepsi Kemanfaatan (X2) sebesar 0,267 menyatakan bahwa apabila Variabel Persepsi Kemanfaatan ditambahkan 1% maka Preferensi Nasabah Generasi Milenial menggunakan QRIS akan meningkat sebesar 26,7% atau 0,267.
4. Koefisien Variabel Persepsi Kepercayaan (X3) sebesar 0,172 menyatakan apabila Variabel Persepsi Kepercayaan ditambahkan 1% maka Preferensi Nasabah Generasi Milenial menggunakan QRIS akan meningkat sebesar 17,2% atau 0,172.
5. Koefisien Variabel Persepsi Risiko (X4) sebesar 0,025 menyatakan bahwa apabila Variabel Persepsi Risiko ditambahkan 1% maka Preferensi Nasabah Generasi Milenial menggunakan QRIS akan meningkat sebesar 2,5% atau 0,025.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah prediksi antara ke seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.495	1.09384
a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kemanfaatan				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0, (2021)

Perolehan penghitungan pada tabel 4.18 dapat diketahui jika skor R Square yaitu 0,515 atau 51,5%, memiliki makna dimana kemampuan variabel persepsi kemudahan penggunaan, variabel persepsi kemanfaatan, variabel persepsi kepercayaan, variabel persepsi risiko menjabarkan pengaruh terhadap preferensi nasabah generasi milenial menggunakan QRIS adalah sebesar 51,5%, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji Parsial atau Uji t

Tabel 4.19

Hasil Uji t atau Uji Parsial

Variabel	t	Sig
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.027	0.979
Persepsi Kemanfaatan	4.459	0.000
Persepsi Kepercayaan	2.389	0.019
Persepsi Risiko	0.360	0.720

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0, (2021)

Uji ini bertujuan untuk melihat taraf signifikansi regresi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Perhitungan ini dilaksanakan secara parsial, dengan memakai uji t untuk tiap-tiap variabel bebas tingkat signifikansinya yaitu 0,05, dengan t tabel yaitu 1,985.

Jika angka signifikansi lebih kecil dari skor α 0,05 (5%) maka variabel tersebut ditetapkan terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). bersumber nilai uji t peneliti dapat mendeteksi nilai t secara parsial atau tia-tiap untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), variabel persepsi kemanfaatan (X2), variabel persepsi kepercayaan (X3), variabel persepsi risiko (X4), sebagai berikut:

- 1) Variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) dengan t hitung dan t tabel sebesar $0,027 < 1,985$ dan signifikansinya $0,979 > 0,05$, maka dapat ditetapkan variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi nasabah generasi milenial menggunakan QRIS.

- 2) Variabel persepsi kemanfaatan (X2) dengan t hitung dan t tabel sebesar 4,459 > 1,985 dan signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka dapat ditetapkan variabel persepsi kemanfaatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap preferensi nasabah generasi milenial menggunakan QRIS.
- 3) Variabel persepsi kepercayaan (X3) dengan t hitung dan t tabel sebesar 2,389 > 1,985 dan signifikansinya $0,019 < 0,05$, maka dapat dinyatakan variabel persepsi kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap preferensi nasabah generasi milenial menggunakan QRIS.
- 4) Variabel persepsi risiko (X4) dengan t hitung dan t tabel sebesar $0,360 < 1,985$ dan signifikansinya $0,720 > 0,05$, maka dapat ditetapkan variabel persepsi risiko (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi nasabah generasi milenial menggunakan QRIS.

c. Uji Simultan atau F

Tabel 4.20

Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.923	4	30.231	25.266	.000 ^b
	Residual	113.667	95	1.196		
	Total	234.590	99			
a. Dependent Variable: Preferensi Nasabah						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kemanfaatan						

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.0, (2021)

Menurut tabel 4.20 dapat diamati yaitu F hitung dengan F tabel sebesar $25,266 > 2,47$ dengan skor signifikan yaitu 0,000 ditemukan nilai signifikan kurang dari (α) sebesar 0,05 (5%). Disimpulkan, dapat dinyatakan nilai variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), persepsi kepercayaan (X3), persepsi risiko (X4) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap preferensi nasabah generasi milenial menggunakan QRIS (Y).

D. Interpretasi

Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko terhadap preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Berlandaskan melalui analisis, maka interpretasi tentang penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta

Bersumber dari indeks koefisien uji statistik t, nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_1) ialah 0,027 sedangkan t_{tabel} 1,985. maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar 0,979 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika kemudahan penggunaan dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) khususnya di DKI Jakarta untuk menggunakan QRIS.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kemudahan penggunaan dalam penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) khususnya di DKI Jakarta dalam menggunakan QRIS ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh kemudahan penggunaan, tidak mempengaruhi preferensi nasabah dalam menggunakan QRIS

dimana faktor yang mendasari dalam hal ini adalah nasabah bank syariah Indonesia (kalangan generasi milenial) di DKI Jakarta masih belum mengerti dalam menggunakan dan memahami bagaimana metode penggunaan QRIS dikarenakan masih baru, serta *merchant* yang digunakan untuk transaksi pembayaran menggunakan QRIS belum banyak, sehingga hal ini mempersulit nasabah jika ingin bertransaksi menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Saputri (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil variabel kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital. Hasil pengujian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadloniyah & Prayitno (2018) dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat Nasabah menggunakan produk *e-money* secara signifikan pada Bank BRI Lamongan.

2. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS Di DKI Jakarta

Bersumber dari indeks koefisien uji statistik t, nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi kemanfaatan (X_2) adalah sebesar 4,459 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh secara signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika kemanfaatan dalam pemakaian QRIS mengalami kenaikan, maka preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) untuk

menggunakan QRIS di DKI Jakarta juga akan meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan manfaat teknologi dalam menggunakan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta diterima.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan dalam penggunaan QRIS, maka semakin tinggi juga preferensi nasabah dalam menggunakan QRIS. Hal ini terjadi karena nasabah di kalangan generasi milenial di DKI Jakarta merasakan manfaat yang lebih saat bertransaksi menggunakan QRIS, seperti kecepatan transaksi, dapat meningkatkan kinerja pekerjaan karena memudahkan dalam bertransaksi, serta penggunaan QRIS dirasa lebih efisien.

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Saputri (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil variabel kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital.

3. Pengaruh Persepsi Kepercayaan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS Di DKI Jakarta

Bersumber dari indeks koefisien uji statistik t, nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi kepercayaan (X_3) adalah sebesar 2,389 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika kepercayaan dalam menggunakan QRIS

mengalami kenaikan, maka preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) untuk menggunakan QRIS di DKI Jakarta juga akan meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan kepercayaan dalam menggunakan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta diterima.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi persepsi kepercayaan dalam penggunaan QRIS, maka semakin tinggi juga preferensi nasabah dalam menggunakan QRIS.

Hasil ini menunjukkan persepsi kepercayaan mempengaruhi secara signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Hal ini terjadi karena transaksi menggunakan QRIS dapat memberikan layanan sesuai dengan apa yang nasabah kalangan generasi milenial butuhkan sebagai alat pembayaran, memberikan layanan dengan aman dan dilindungi, serta dapat menjamin menjaga rahasia data pribadi dari bank saat menggunakan QRIS untuk transaksi.

Hasil penelitian ini sama yang dilakukan oleh Husna (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi metode pembayaran infaq dan shadaqah di Yayasan Masjid Jami' Malang melalui kode QRIS. Hasil pengujian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital.

4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS Di DKI Jakarta

Bersumber dari indeks koefisien uji statistik t, nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi risiko (X_4) adalah sebesar 0,360 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikan sebesar 0,720 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika risiko dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) khususnya di DKI Jakarta untuk menggunakan QRIS.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan risiko dalam penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) khususnya di DKI Jakarta dalam menggunakan QRIS ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh risiko, tidak mempengaruhi preferensi nasabah dalam menggunakan QRIS, dimana faktor yang mendasari dalam hal ini adalah karena transaksi menggunakan QRIS masih terjadi gangguan/error untuk melakukan pembayaran, dimana semakin tinggi risiko dalam penggunaan QRIS maka menurunkan preferensi nasabah bank syariah indonesia (generasi milenial) di DKI Jakarta untuk menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Saputri (2020) dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital. Hasil pengujian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2021) Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan kembali ShopeePay di Kota Malang saat pandemi Covid-19.

5. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Risiko terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS Di DKI Jakarta

Bersumber pada Uji F, nilai yang didapatkan 25,266 sedangkan nilai F_{tabel} 2,47 maka dapat diketahui nilai F_{hitung} $25,266 > F_{tabel}$ 2,47 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menjelaskan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap preferensi nasabah bank syariah indonesia di kalangan generasi milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.

Dalam hal ini kemudahan penggunaan, kemanfaatan, kepercayaan dan risiko harus diketahui oleh nasabah bank syariah Indonesia khususnya generasi milenial yang akan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Hal ini juga untuk mengetahui apakah mudah untuk penggunaannya serta manfaat yang didapat dalam menggunakan QRIS, serta risiko apa saja yang terjadi jika menggunakannya yang juga dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dalam penelitian ini dapat dinilai secara bersamaan pentingnya kemudahan penggunaan, kemanfaatan, kepercayaan serta risiko.

6. Penentuan Variabel Yang Paling Dominan

Untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel Y, dapat dilaksanakan dengan melihat koefisien regresi (Beta) yang paling tinggi dari masing-masing variabel. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta (β)	Pengaruh
1	Persepsi Kemanfaatan (X2)	.504	Signifikan
2	Persepsi Kepercayaan (X3)	.251	Signifikan
3	Persepsi Risiko (X4)	.033	Tidak Signifikan
4	Persepsi Kemudahan (X1)	.003	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2021)

Menurut tabel 4.21 diketahui variabel persepsi kemanfaatan (X2) ialah variabel yang mempunyai koefisien beta yang paling tinggi, kemudian disusul oleh variabel kepercayaan (X3). Artinya, variabel sangat besar dipengaruhi oleh variabel persepsi kemanfaatan (X2) dibandingkan dengan variabel lain. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X2 dan X3 bertanda positif. Simpulan dari informasi diatas dimana semakin meningkat persepsi kemanfaatan dalam penggunaan QRIS, maka semakin meningkat juga preferensi nasabah dalam menggunakan QRIS dan semakin meningkat persepsi kepercayaan dalam penggunaan QRIS, maka semakin meningkat juga preferensi nasabah dalam menggunakan QRIS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumberkan data yang diperoleh dan pengukuran yang telah dilaksanakan terhadap permasalahan, maka dapat ditarik kesimpulannya:

1. Variabel Kemudahan Penggunaan (X1) Tidak Berpengaruh secara Signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kemudahan Penggunaan dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) khususnya di DKI Jakarta untuk menggunakan QRIS.
2. Variabel Persepsi Kemanfaatan (X2) Berpengaruh secara Signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kemanfaatan dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan, maka Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) untuk menggunakan QRIS di DKI Jakarta juga akan meningkat.
3. Variabel Persepsi Kepercayaan (X3) Berpengaruh secara Signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepercayaan dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan, maka Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) untuk menggunakan QRIS di DKI Jakarta juga akan meningkat.

4. Variabel Persepsi Risiko (X4) Tidak Berpengaruh secara Signifikan terhadap Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Risiko dalam menggunakan QRIS mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Generasi Milenial) khususnya di DKI Jakarta untuk menggunakan QRIS.
5. Berdasarkan Uji F atau Uji simultan bahwa Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi kemanfaatan, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Risiko memiliki Pengaruh yang Signifikan secara Simultan atau Secara Bersama-sama terhadap preferensi nasabah bank syariah indonesia di kalangan generasi milenial dalam menggunakan QRIS di DKI Jakarta.

B. Saran

Bersumber pada kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai saran-saran yang dapat dipertimbangkan, yakni kepada:

1. Pihak Bank Syariah Indonesia

Sistem keamanan lebih ditingkatkan pada mobile banking, sehingga tidak ada terjadinya gangguan/error saat nasabah melakukan transaksi pembayaran menggunakan fitur QRIS dan tentunya pihak bank dapat memenuhi jaminan keamanan bahwa data pribadi Nasabah tidak akan dipakai oleh pihak lain. Selain itu dengan banyaknya keuntungan penggunaan dari fitur QRIS dan tidak terjadi gangguan/error menjadikan Nasabah Generasi Milenial lebih menyukai pembayaran berbasis digital, dan juga bekerja sama terhadap lebih banyak *merchant* (Penjual) agar Nasabah dapat mudah melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS di berbagai tempat dan

dapat meningkatkan minat nasabah untuk menggunakan QRIS.

2. Bagi Nasabah Generasi Milenial

Agar lebih memahami mekanisme penggunaan QRIS dengan baik dan benar, sehingga dapat membantu kegiatan yang dibutuhkan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan menjadi dasar pengamatan yang akan dilakukan berikutnya. Untuk pihak yang ingin menganalisis lebih jauh, dapat menempatkan variabel Persepsi Kemanfaatan, karena variabel ini mempunyai pengaruh yang paling besar dan signifikan terhadap Preferensi Nasabah (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS dan juga variabel Persepsi Kepercayaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Preferensi Nasabah (Generasi Milenial) dalam menggunakan QRIS. Dan juga memperbesar dalam lingkup penelitian dengan penyebaran yang lebih merata, serta mengangkat objek-objek lain sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi Preferensi Nasabah untuk menggunakan QRIS. Karena dalam penelitian ini menunjukkan 48,5% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Preferensi Nasabah untuk menggunakan QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita Febriyanti, Nazila Maidatur, P. D. al M. dkk. (2018). *Arus Metamorfosa Milenial*. Acmad Jaya Group.
- Aditya, C., Lau, E. A., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Eramart Jalan Pelita Kota Samarinda. *Ekonomi, Vol. 9 No.*
- Andina, Y. (2019). *Menuju Cashless Society, Dompot Digital Indonesia Makin Berkembang*. Kreativv.Com. <https://kreativv.com/creativepreneur-career/dompot-digital/>
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagen, H. A., Larasaty, P., Setiyawati, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Chauhan, S. (2015). *Acceptance of mobile by poor citizens of india : Integrating trust into technology acceptance model*. Vol. 17(3), 58–68.
- Daris, M. Y., & Lukman. (2018). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (1st ed.). IPB Press (Anggota IKAPI).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly, 13*, 319–340.
- Falah, M. N. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat menggunakan kembali Shopeepay Di Kota Malang Saat Pandemi Covid19. *Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 9 No.*, 1–18.
- Fred D. Davis, J. (1985). *A TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL FOR EMPIRICALLY TESTING NEW END-USER INFORMATION SYSTEMS: THEORY AND RESULTS*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Undip.
- Hejaziey, D. (2014). *Perbankan Syariah Dalam Teori dan Praktik* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Husna, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Melalui Kode QRIS (Studi Kasus Di Yayasan Masjid Jami ' Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 1–22.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Cetakan Pe). CV Budi Utama.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achamadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama). CV Budi Utama.
- Lolowang, I. R. A. (2019). Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Rumah Tipe Premium (Studi Pada Konsumen Kowanua Emerald City Akrland Manado). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, Vol. 7 No.*, 91–110.
- Mafis, R. A., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon, Vol. 4 No.*, 345.

- Nainggolan, B. (2016). *Perbankan Syariah Di Indonesia* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *IKRA-ITH Ekonomika*, 4.
- Novitasari, I. (2016). Pengaruh Kecocokan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan e-money. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3 no.
- Paiman. (2019). *Teknis Analisis Korelasi dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian*. UPY Press.
- Pohan, A. (2013). *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi Di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Prabawani, Priambodo, S., & Bulan. (2016). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAN, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 699–711. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.163>
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247.
- Sehani. (2018). *Manajemen Risiko* (1st ed.). IRDEV.
- Setiadi, N. J. (2019). *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Ketiga). Prenadamedia Group.
- Siregar, K. R. (2011). Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM). *Rekayasa*, 4, 29.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (kedua). ALFABETA ,CV.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Al-Qrdh, Vol. 4*, 60–75.
- Tirtana, I., & Sari, P. S. (2014). Analisis pengaruh persepsi kebermanfaatn, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 25, 671–688.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/4589>

Utami, I. W. (2017). *Perilaku Konsumen Analisis Perilaku Konsumen terhadap Keputusan pembelian* (Tim (ed.)). CV Pustaka Bengawan.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kepada Yth,

Saya Huda Salsabila, Mahasiswa semester VIII Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta)". Agar penelitian ini dapat berlangsung dengan baik, saya mengharapkan kesediaan dan bantuan dari Saudara/i selaku responden untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan tepat dan benar. Jawaban yang telah anda pilih berdasarkan apa yang anda rasa dan alami tidak bernilai benar dan salah, semua jawaban yang telah anda berikan beserta data-data yang tertera di dalam kuisisioner ini akan peneliti jaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk saran dan kritik yang berkaitan dengan penelitian ini, silakan menghubungi saya melalui email di hudasalsabila1010@gmail.com

Atas perhatian dan waktunya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Peneliti

Mitra Sami Gultom SE.I., MEI
NIDN 0308108904

Huda Salsabila
NIM 1707025048

Berilah tanda silang [] pada kotak yang tersedia

I. Screening

1. Apakah Saudara/i menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia?
 - Pernah
 - Jika Belum Pernah, Berhenti Disini
2. Apakah Saudara/i pernah menggunakan QRIS untuk pembayaran?
 - Pernah
 - Belum Pernah
3. Penggunaan QRIS dalam satu bulan terakhir?
 - 0 kali (tidak pernah)
 - 1 s.d. 3 kali
 - > 3 kali

II. Profile

1. Nama Lengkap : _____
2. Jenis kelamin anda (pilih salah satu)
 - Pria
 - Wanita
3. Usia anda saat ini
 - 20 – 25 tahun
 - 26 – 30 tahun
 - 31 – 35 tahun
 - 36 – 40 tahun
4. Pekerjaan anda saat ini
 - Pelajar/Mahasiswa
 - Karyawan/Pegawai Swasta
 - PNS/TNI/Polri
 - Wiraswasta
 - Ibu Rumah Tangga
 - Lainnya _____
5. Daerah tempat tinggal anda saat ini
 - Jakarta Selatan
 - Jakarta Barat
 - Jakarta Timur
 - Jakarta Pusat
 - Jakarta Utara

Untuk menjawab pertanyaan berikut, silakan disesuaikan dengan pengalaman anda selama menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, terutama yang menyangkut kemudahan, kemanfaatan, kepercayaan dan risiko. Skala penilaian adalah sebagai berikut:

Singkatan	Keterangan	Penilaian
S S	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
T S	Tidak Setuju	2
T S S	Tidak Sangat Setuju	1

III. Kemudahan

Pikirkan mengenai kemudahan dari penggunaan layanan QRIS sebagai alat pembayaran. Seberapa setujuh anda dengan pernyataan-pernyataan mengenai kemudahan dari penggunaan layanan QRIS sebagai alat pembayaran dalam pernyataan-pernyataan berikut ini :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	TSS
Indikator : Sistem Mudah Dimengerti						
1.	Cara penggunaan QRIS mudah saya pahami					
Indikator : Praktis Dalam Penggunaan						
2.	Saya tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan QRIS					
Indikator : Sistem Mudah Digunakan						
3.	QRIS sebagai alternatif uang tunai mudah dibawa kemana-mana dengan menggunakan mobile banking					

IV. Kemanfaatan

Pikirkan mengenai kemanfaatan dari penggunaan layanan QRIS sebagai alat pembayaran. Seberapa setujuh anda dengan pernyataan-pernyataan mengenai kemanfaatan dari

penggunaan layanan QRIS sebagai alat pembayaran dalam pernyataan-pernyataan berikut ini :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	TSS
Indikator : Work More Quickly						
4.	Transaksi menggunakan QRIS tidak bertele-tele					
Indikator : Job performance						
5.	QRIS meningkatkan kinerja pekerjaan dalam melakukan transaksi.					
Indikator : Increase Productivity						
6.	Dengan menggunakan QRIS, saya mampu mengerjakan dua pekerjaan secara 115ersama-sama					
Indikator : Effectiveness						
7.	Saya lebih memilih menggunakan QRIS karena pembayaran yang lebih efisien dibandingkan tunai					
Indikator : Makes Job easier						
8.	QRIS mempermudah dalam melakukan transaksi.					
Indikator : Usefull						
9.	QRIS memberikan manfaat tertentu atas kebutuhan saya					

V. Kepercayaan

Pikirkan mengenai kepercayaan dari penggunaan layanan QRIS sebagai alat pembayaran. Seberapa setujukah anda dengan pernyataan-pernyataan mengenai kepercayaan dari penggunaan layanan QRIS sebagai alat pembayaran dalam pernyataan-pernyataan berikut ini :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	TSS
10.	Saya percaya menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran untuk transaksi					
11.	Saya percaya menggunakan QRIS saat transaksi dilindungi					

12.	Saya percaya menggunakan QRIS untuk transaksi aman					
13.	Saya percaya menggunakan QRIS dapat menjamin kerahasiaan data pribadi dari bank.					

VI. Risiko

Pikirkan mengenai risiko dari penggunaan layanan QRIS sebagai alat pembayaran. Seberapa setujuakah anda dengan pernyataan-pernyataan mengenai risiko dari penggunaan layanan QRIS sebagai alat pembayaran dalam pernyataan-pernyataan berikut ini :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	TSS
14.	Menurut saya transaksi menggunakan QRIS tidak memiliki risiko tinggi					
15.	Saya merasa transaksi pembayaran menggunakan QRIS dilindungi					
16.	Gangguan dalam layanan QRIS sangat rendah					

VII. Preferensi Nasabah

Pikirkan mengapa anda memutuskan memilih menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dari pernyataan di bawah ini :

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	TSS
17.	Transaksi dengan QRIS lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan transaksi menggunakan uang tunai					
18.	Transaksi dengan QRIS memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan pembayaran lainnya					
19.	Saya memutuskan menggunakan QRIS untuk kedepannya					

Lampiran 2 : Data Kuesioner Responden

Data Responden Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) dan Persepsi Kemanfaatan (X2)

No Responden	Persepsi Kemudahan			Total	Persepsi Kemanfaatan						Total
	Item Pertanyaan				Item Pertanyaan						
	1	2	3		1	2	3	4	5	6	
1	5	5	5	15	4	4	4	5	5	5	27
2	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
3	4	3	4	11	4	3	3	3	4	4	21
4	5	5	5	15	5	4	5	5	5	5	29
5	5	2	5	12	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	15	4	4	5	4	5	5	27
7	4	3	4	11	3	3	4	4	4	4	22
8	5	5	5	15	5	5	5	5	4	5	29
9	5	5	5	15	4	4	4	5	4	4	25
10	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24
11	5	5	5	15	5	5	4	5	5	5	29
12	3	4	4	11	4	4	3	4	5	4	24
13	5	4	4	13	5	4	4	5	5	4	27
14	4	5	4	13	5	4	5	4	5	4	27
15	4	5	5	14	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
17	5	4	5	14	5	4	5	4	5	5	28
18	5	4	4	13	4	4	4	5	4	3	24
19	5	5	5	15	5	4	5	4	5	5	28
20	4	3	5	12	4	4	4	4	4	4	24
21	5	5	5	15	5	5	4	4	5	5	28
22	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
23	4	4	4	12	4	4	3	4	4	4	23
24	4	4	5	13	4	5	3	4	3	4	23
25	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	15	5	5	5	3	5	5	28
27	5	5	5	15	5	5	3	5	5	5	28
28	3	4	5	12	3	4	4	5	4	4	24
29	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
30	3	3	4	10	4	4	4	4	4	3	23
31	5	5	5	15	5	5	4	4	5	5	28
32	5	4	4	13	4	5	4	3	4	3	23
33	5	4	5	14	5	5	5	4	5	5	29
34	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	12	4	4	5	4	4	5	26
36	4	5	5	14	5	4	5	5	5	5	29
37	3	3	4	10	3	4	4	5	5	5	26
38	5	5	5	15	5	4	4	5	5	4	27

39	5	5	5	15	5	5	4	5	5	5	29
40	5	5	5	15	5	5	3	5	5	5	28
41	5	5	3	13	5	4	2	3	4	4	22
42	5	5	5	15	4	5	4	4	5	4	26
43	3	3	4	10	3	4	3	4	3	3	20
44	4	4	4	12	4	4	3	4	4	4	23
45	5	4	5	14	4	5	3	4	5	5	26
46	5	4	5	14	4	3	4	4	5	4	24
47	5	4	5	14	4	5	4	4	5	4	26
48	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	5	15	5	5	4	5	5	5	29
50	5	5	5	15	5	5	4	5	4	5	28
51	4	5	5	14	5	4	5	4	4	5	27
52	4	5	5	14	4	5	4	5	5	4	27
53	3	3	3	9	4	4	3	4	4	4	23
54	5	5	4	14	4	4	4	4	4	4	24
55	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
56	5	4	4	13	4	4	4	4	5	4	25
57	5	5	5	15	3	4	5	3	5	3	23
58	5	4	4	13	5	4	4	4	4	5	26
59	5	5	5	15	5	5	5	4	5	4	28
60	5	4	5	14	5	4	5	4	5	4	27
61	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
62	5	5	5	15	5	5	4	5	4	4	27
63	5	4	4	13	5	4	5	5	5	4	28
64	5	5	5	15	5	5	3	5	5	5	28
65	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
66	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
67	5	5	5	15	5	5	5	5	5	4	29
68	5	5	5	15	5	5	5	4	5	3	27
69	5	5	5	15	5	5	4	5	5	5	29
70	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
71	4	3	3	10	4	4	3	4	5	4	24
72	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
73	4	5	5	14	4	4	4	4	4	5	25
74	4	4	4	12	4	4	3	4	4	4	23
75	4	4	5	13	5	4	3	5	5	4	26
76	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18
77	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
78	4	4	5	13	5	5	5	5	5	5	30
79	5	5	5	15	5	4	5	4	5	4	27
80	5	4	5	14	5	4	5	5	5	5	29
81	5	5	5	15	5	4	4	5	5	5	28
82	4	4	4	12	3	4	5	4	3	5	24
83	4	4	5	13	4	3	3	4	4	5	23
84	4	2	4	10	5	5	5	4	5	4	28

85	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30
86	5	4	5	14	5	5	4	4	5	5	28
87	4	4	4	12	4	4	5	5	4	4	26
88	5	4	5	14	4	4	3	4	5	4	24
89	3	3	3	9	5	5	4	5	5	5	29
90	4	5	4	13	5	4	5	4	5	4	27
91	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24
92	4	4	5	13	4	4	3	5	5	4	25
93	4	4	4	12	4	4	4	4	4	3	23
94	4	4	4	12	5	4	4	5	5	3	26
95	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24
96	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18
97	4	5	5	14	4	3	4	5	4	5	25
98	5	4	5	14	5	5	4	5	5	5	29
99	3	3	5	11	3	4	3	3	5	3	21
100	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30



Data Responden Persepsi Kepercayaan (X3) dan Persepsi Risiko (X4)

No	Persepsi Kepercayaan				Total	Persepsi Risiko			Total
	item pertanyaan					item pertanyaan			
	1	2	3	4		1	2	3	
1	5	5	4	5	19	5	5	4	14
2	4	4	4	4	16	4	5	4	13
3	4	4	3	3	14	3	3	3	9
4	5	4	5	5	19	5	5	4	14
5	5	5	5	5	20	5	5	5	15
6	5	4	5	5	19	3	4	4	11
7	3	3	4	3	13	5	5	5	15
8	5	4	5	5	19	4	5	4	13
9	5	5	5	5	20	4	4	4	12
10	4	4	4	4	16	4	4	4	12
11	5	5	5	5	20	3	5	5	13
12	4	3	3	3	13	3	3	3	9
13	3	5	4	4	16	4	4	5	13
14	5	4	4	4	17	5	4	4	13
15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
16	5	5	5	5	20	5	5	5	15
17	5	4	5	5	19	5	4	5	14
18	5	4	5	5	19	5	4	5	14
19	5	5	5	4	19	5	4	5	14
20	4	4	4	4	16	4	5	3	12
21	4	4	4	4	16	2	4	3	9
22	5	5	5	5	20	5	5	5	15
23	4	4	4	3	15	4	3	3	10
24	5	4	4	3	16	3	4	4	11
25	4	5	5	3	17	5	5	3	13
26	5	5	5	5	20	4	5	5	14
27	5	4	5	5	19	4	5	2	11
28	4	4	4	4	16	3	4	3	10
29	5	5	5	5	20	5	5	4	14
30	4	4	4	4	16	4	4	3	11
31	5	5	5	5	20	5	5	5	15
32	4	3	4	3	14	5	5	3	13
33	4	4	4	5	17	4	5	4	13
34	4	4	4	4	16	4	4	4	12
35	4	4	4	5	17	4	5	5	14
36	5	4	5	4	18	4	5	4	13
37	4	4	5	4	17	4	4	2	10
38	5	5	5	5	20	4	5	4	13

39	5	5	5	5	20	3	3	4	10
40	5	5	5	4	19	3	4	4	11
41	5	5	5	4	19	1	3	3	7
42	4	4	4	4	16	3	4	4	11
43	4	4	5	5	18	4	5	4	13
44	4	4	4	4	16	3	4	3	10
45	4	2	4	2	12	1	2	4	7
46	5	4	4	3	16	5	4	4	13
47	5	5	4	4	18	4	4	4	12
48	5	4	4	4	17	4	5	5	14
49	5	4	5	5	19	4	5	5	14
50	5	4	5	5	19	4	4	5	13
51	4	4	4	5	17	5	5	5	15
52	4	4	4	4	16	4	4	4	12
53	4	4	4	4	16	3	3	3	9
54	4	3	3	3	13	3	3	3	9
55	5	5	5	5	20	3	5	5	13
56	4	4	5	4	17	4	4	4	12
57	5	5	5	5	20	5	5	3	13
58	4	4	5	3	16	5	5	5	15
59	5	5	4	4	18	4	4	3	11
60	5	5	4	5	19	5	5	4	14
61	5	5	5	5	20	5	5	5	15
62	4	4	4	4	16	2	3	3	8
63	5	5	5	4	19	3	4	3	10
64	5	5	5	5	20	5	5	5	15
65	5	5	5	5	20	4	4	5	13
66	5	5	5	5	20	5	5	5	15
67	5	4	4	5	18	4	4	4	12
68	5	4	4	5	18	5	5	5	15
69	5	5	5	5	20	3	5	4	12
70	5	5	5	5	20	5	5	4	14
71	3	3	4	3	13	3	4	4	11
72	5	5	5	5	20	5	5	5	15
73	4	4	4	5	17	2	4	4	10
74	3	4	4	3	14	3	4	3	10
75	4	4	5	4	17	4	5	4	13
76	3	3	3	3	12	3	3	3	9
77	5	5	5	1	16	5	5	1	11
78	5	5	5	5	20	5	5	5	15
79	5	4	4	5	18	4	4	4	12
80	5	5	4	5	19	4	5	4	13
81	5	5	4	4	18	5	4	4	13

82	5	4	3	5	17	5	4	3	12
83	3	3	4	3	13	2	3	3	8
84	4	5	5	5	19	5	4	4	13
85	5	5	5	5	20	5	5	5	15
86	5	5	5	5	20	4	4	5	13
87	4	4	4	5	17	4	4	4	12
88	5	5	5	4	19	4	5	4	13
89	5	4	5	4	18	3	3	3	9
90	5	4	5	4	18	5	4	5	14
91	4	4	4	4	16	3	4	4	11
92	4	4	4	4	16	4	4	3	11
93	4	3	5	4	16	4	4	3	11
94	5	5	4	4	18	3	5	3	11
95	3	3	3	4	13	4	4	3	11
96	3	3	3	3	12	3	3	3	9
97	4	4	4	5	17	3	5	3	11
98	5	5	5	4	19	4	4	4	12
99	5	5	5	4	19	4	5	3	12
100	5	5	5	5	20	5	5	5	15

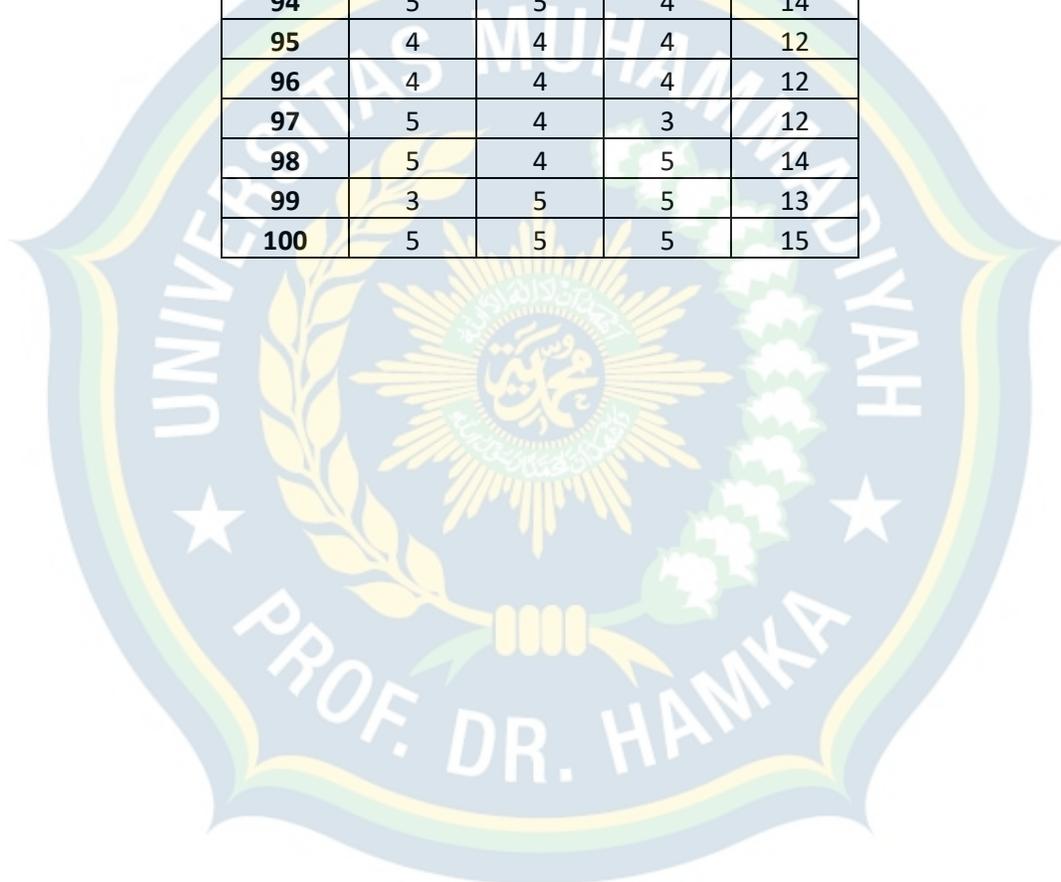


Data Responden Preferensi Nasabah (Y)

No	Preferensi Nasabah			Total
	item pertanyaan			
	1	2	3	
1	4	4	4	12
2	5	5	5	15
3	4	3	3	10
4	5	5	5	15
5	5	5	5	15
6	5	5	5	15
7	5	5	5	15
8	5	5	5	15
9	4	4	4	12
10	4	4	4	12
11	5	4	4	13
12	5	4	4	13
13	4	3	4	11
14	5	4	3	12
15	5	5	5	15
16	5	5	5	15
17	5	4	5	14
18	5	5	4	14
19	5	5	4	14
20	4	3	4	11
21	5	3	5	13
22	5	5	5	15
23	4	4	4	12
24	5	4	3	12
25	5	5	3	13
26	3	5	5	13
27	5	5	5	15
28	5	3	4	12
29	5	4	4	13
30	4	3	4	11
31	5	5	5	15
32	4	4	3	11
33	5	5	5	15
34	4	4	4	12
35	4	4	4	12
36	5	5	5	15
37	4	4	4	12
38	5	4	5	14

39	4	5	5	14
40	5	4	5	14
41	5	5	4	14
42	5	4	4	13
43	3	4	4	11
44	5	4	3	12
45	5	5	3	13
46	4	3	4	11
47	4	5	5	14
48	5	5	5	15
49	5	5	5	15
50	5	5	5	15
51	4	4	4	12
52	5	5	4	14
53	4	4	4	12
54	3	3	3	9
55	5	5	5	15
56	4	3	4	11
57	3	3	5	11
58	5	4	3	12
59	4	4	4	12
60	5	5	5	15
61	5	5	5	15
62	4	5	4	13
63	5	5	5	15
64	5	5	5	15
65	5	4	5	14
66	5	5	5	15
67	5	3	4	12
68	5	4	4	13
69	5	5	4	14
70	5	4	4	13
71	4	4	3	11
72	5	5	5	15
73	4	4	4	12
74	4	3	4	11
75	5	4	5	14
76	3	3	3	9
77	5	5	5	15
78	5	5	4	14
79	5	5	5	15
80	5	4	5	14
81	5	5	5	15

82	5	4	5	14
83	4	4	4	12
84	5	4	4	13
85	5	5	5	15
86	5	5	4	14
87	4	5	3	12
88	5	5	4	14
89	5	4	5	14
90	5	4	5	14
91	4	4	4	12
92	4	4	4	12
93	4	3	5	12
94	5	5	4	14
95	4	4	4	12
96	4	4	4	12
97	5	4	3	12
98	5	4	5	14
99	3	5	5	13
100	5	5	5	15



Lampiran 3 : Kuesioner Online dengan Google Form



Lampiran 4 : Hasil Uji SPSS – Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas – Persepsi Kemudahan Penggunaan

		Correlations			
		X01	X02	X03	Total
X01	Pearson Correlation	1	.613**	.571**	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	.613**	1	.565**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	.571**	.565**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.855**	.875**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas – Persepsi Kemanfaatan

		Correlations						
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	Total
X01	Pearson Correlation	1	.591**	.446**	.489**	.596**	.535**	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	.591**	1	.349**	.423**	.472**	.428**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	.446**	.349**	1	.326**	.382**	.365**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X04	Pearson Correlation	.489**	.423**	.326**	1	.407**	.502**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X05	Pearson Correlation	.596**	.472**	.382**	.407**	1	.396**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X06	Pearson Correlation	.535**	.428**	.365**	.502**	.396**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.826**	.729**	.681**	.708**	.722**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas – Persepsi Kepercayaan

		Correlations				
		X01	X02	X03	X04	Total
X01	Pearson Correlation	1	.661**	.578**	.503**	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	.661**	1	.582**	.495**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	.578**	.582**	1	.413**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X04	Pearson Correlation	.503**	.495**	.413**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.835**	.840**	.775**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas – Persepsi Risiko

		Correlations			
		X01	X02	X03	Total
X01	Pearson Correlation	1	.612**	.396**	.854**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	.612**	1	.366**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	.396**	.366**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.854**	.797**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Validitas – Preferensi Nasabah

		X01	X02	X03	Total
X01	Pearson Correlation	1	.449**	.299**	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000
	N	100	100	100	100
X02	Pearson Correlation	.449**	1	.393**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X03	Pearson Correlation	.299**	.393**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.734**	.813**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Hasil Uji Reliabilitas – Persepsi Kemudahan Penggunaan

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.803	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	8.9500	1.482	.671	.709
X02	9.1000	1.283	.666	.724
X03	8.8500	1.684	.632	.756

7. Hasil Uji Reliabilitas – Persepsi Kemanfaatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	21.9900	5.707	.728	.766
X02	22.0900	6.204	.603	.793
X03	22.2800	5.941	.488	.824
X04	22.0600	6.219	.569	.800
X05	21.8600	6.324	.602	.795
X06	22.0700	5.985	.595	.795

8. Hasil Uji Reliabilitas – Persepsi Kepercayaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	13.0100	3.040	.707	.736
X02	13.2100	2.915	.702	.734
X03	13.0700	3.258	.617	.776
X04	13.2400	2.831	.548	.822

9. Hasil Uji Reliabilitas – Persepsi Risiko

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	8.2600	1.750	.596	.529
X02	7.9100	2.345	.592	.565
X03	8.2900	2.289	.426	.741

10. Hasil Uji Reliabilitas – Preferensi Nasabah

Reliability Statistics

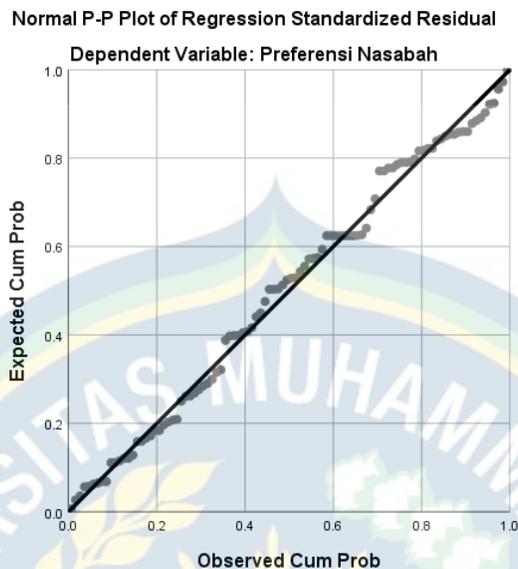
Cronbach's Alpha	N of Items
.646	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	8.6300	1.367	.449	.564
X02	8.9000	1.101	.519	.457
X03	8.8900	1.250	.410	.615

Lampiran 5 : Hasil Uji SPSS – Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas – Metode Grafik



2. Hasil Uji Normalitas – Metode Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07151761
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.046
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

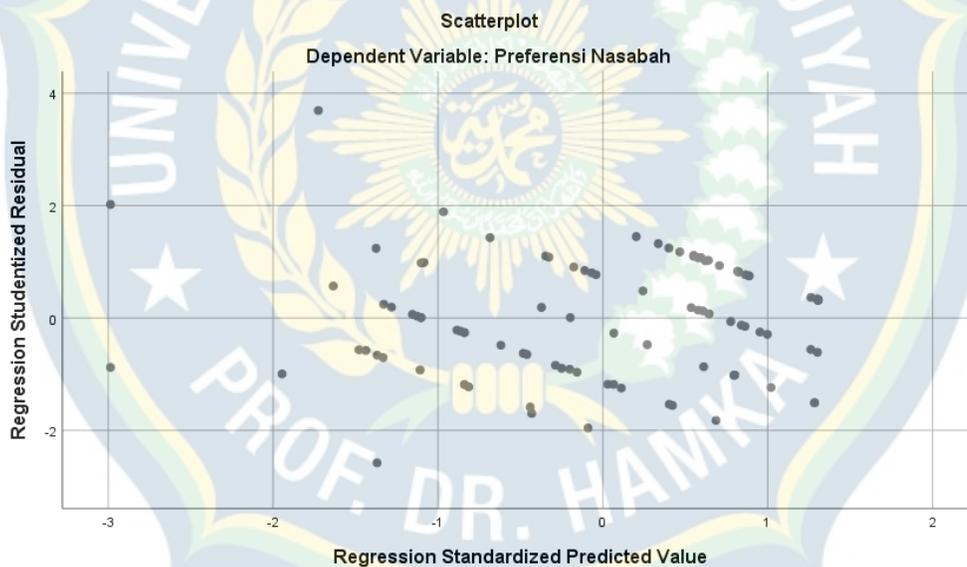
3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.793	1.057		2.643	.010		
	Persepsi Kemudahan	.002	.088	.003	.027	.979	.508	1.968
	Persepsi Kemanfaatan	.267	.060	.504	4.459	.000	.399	2.508
	Persepsi Kepercayaan	.172	.072	.251	2.389	.019	.463	2.158
	Persepsi Risiko	.025	.068	.033	.360	.720	.618	1.618

a. Dependent Variable: Preferensi Nasabah

4. Hasil Uji Heterokedastisitas – Metode Grafik



5. Hasil Uji Heterokedastisitas – Metode Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.873	.588		3.183	.002
	Persepsi Kemudahan	.086	.049	.237	1.742	.085
	Persepsi Kemanfaatan	-.066	.033	-.303	-1.978	.051
	Persepsi Kepercayaan	-.075	.040	-.266	-1.870	.064
	Persepsi Risiko	.073	.038	.236	1.916	.058

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6 : Hasil Uji SPSS – Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikan – Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.793	1.057		2.643	.010
	Persepsi Kemudahan	.002	.088	.003	.027	.979
	Persepsi Kemanfaatan	.267	.060	.504	4.459	.000
	Persepsi Kepercayaan	.172	.072	.251	2.389	.019
	Persepsi Risiko	.025	.068	.033	.360	.720

a. Dependent Variable: Preferensi Nasabah

2. Hasil Uji Signifikan – Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.923	4	30.231	25.266	.000 ^b
	Residual	113.667	95	1.196		
	Total	234.590	99			

a. Dependent Variable: Preferensi Nasabah

b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kemanfaatan

Lampiran 7 : Hasil Uji SPSS – Analisis Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.793	1.057		2.643	.010
	Persepsi Kemudahan	.002	.088	.003	.027	.979
	Persepsi Kemanfaatan	.267	.060	.504	4.459	.000
	Persepsi Kepercayaan	.172	.072	.251	2.389	.019
	Persepsi Risiko	.025	.068	.033	.360	.720

a. Dependent Variable: Preferensi Nasabah

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.495	1.09384

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kemanfaatan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7234356, Fax. (021) 7202291
 Website : www.fai-uhamka.ac.id; E-mail : fai@uhamka.ac.id

LEMBAR MONITORING
BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Huda Salsabila Prodi : Perbankan Syariah
 Nomor Induk : 1707025048 Pembimbing : Mitra Sami Gultom S.E.I.,
 M.E.I.
 Judul Skripsi : PREFERENSI NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MENGGUNAKAN QRIS
 SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL (STUDI KASUS PADA GENERASI MILENIAL
 DI DKI JAKARTA)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1)	31 Mei 2021	Penyerahan Bab 1-3	
2)	08 Juni 2021	Revisi Bab I	
3)	08 Juni 2021	Revisi Bab II	
4)	08 Juni 2021	Revisi Bab III	
5)	18 Juni 2021	Penyerahan Bab I - III	
6)	19 Juni 2021	Pengajuan Kuesioner penelitian	
7)	19 Juni 2021	Revisi Kuesioner Penelitian	
8)	21 Juni 2021	Perseetujuan Penyebaran Kuesioner Penelitian	
9)	27 Juli 2021	Penyerahan Bab 4	
10)	27 Juli 2021	Penyerahan Bab 5	
11)	31 Juli 2021	revisi Bab 4 & 5 (Penambahan)	
12)			

Mengetahui,
 Ketua Prodi

Nur Melinda Lestari, S.E.I., M.H.

Huda Salsabila-Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta)

ERGOGRAPHY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

3%



e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

2%



jimfeb.tb.ac.id

Internet Source

1%



journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

1%



repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%



eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%



repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%



lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

www.scribd.com



Internet Source

1%



core.ac.uk

Internet Source

1%



Submitted to Binus University International

Student Paper

1%



id.123dok.com

Internet Source

<1%



repository.usu.ac.id

Internet Source

<1%



Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

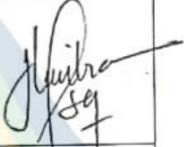
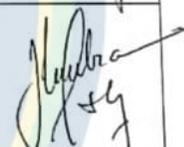
<1%

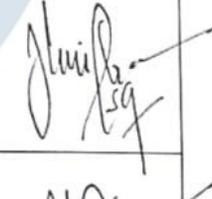
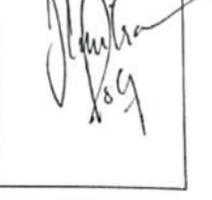


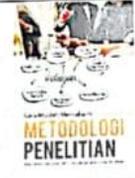
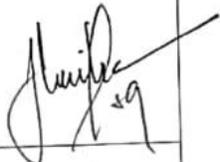
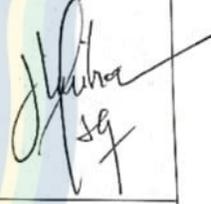
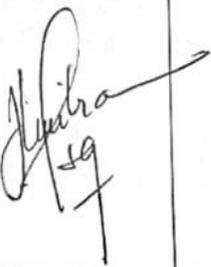
Submitted to Universitas Negeri Jakarta

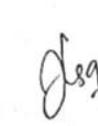
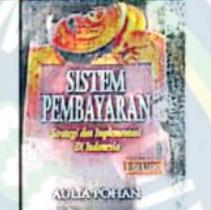
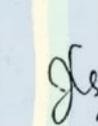
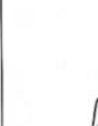
<1%

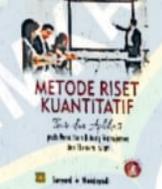
**UJI DAFTAR PUSTAKA
PENGAJUAN SKRIPSI
PREFERENSI NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA
DALAM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI ALAT
PEMBAYARAN DIGITAL (STUDI KASUS PADA GENERASI
MILENIAL DI DKI JAKARTA)**

No	Judul	Sumber	Tahun	Foto	Validasi Dosen Pembimbing
1	Arus Metamorfosa Milenial	Buku	2018		
2	Menuju Cashless Society, Dompot Digital Indonesia Makin Berkembang	Artikel	2019		
3	Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia	Buku	2018		
4	Acceptance of mobile by poor citizens of india : Integrating trust into technology acceptance model	Jurnal	2015		
5	Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan	Buku	2018		

6	Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology	Jurnal	1989		
7	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat menggunakan kembali ShopeePay Di Kota Malang Saat Pandemi Covid19	Jurnal	2021		
8	A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results.	Jurnal	1985		
9	Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9	Buku	2018		
10	Perbankan Syariah Dalam Teori dan Praktik	Buku	2014		
11	Analisis Faktor-Faktor Penentu Masyarakat Muslim Terhadap Preferensi Melalui Kode QRIS (Studi Kasus Di Yayasan Masjid Jami ' Kota Malang)	Jurnal	2020		

12	Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian	Buku	2019		
13	Metode Penelitian Kuantitatif	Buku	2020		
14	Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Rumah Tipe Premium (Studi Pada Konsumen Kowanua Emerald City Akrland Manado)	Jurnal	2019		
15	Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Swasta di Kota Pekanbaru.	Jurnal	2017		
16	Perbankan Syariah Di Indonesia	Buku	2016		
17	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.	Jurnal	2021		

18	Pengaruh Kecocokan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan e-money	Jurnal	2016		
19	Teknis Analisis Korelasi dan Regresi Ilmu-Ilmu Pertanian.	Buku	2019		
20	Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi Di Indonesia	Buku	2013		
21	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)	Jurnal	2016		
22	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk.	Jurnal	2019		
23	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan	Jurnal	2018		

24	Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital.	Jurnal	2020		Jlsq
25	Manajemen Risiko	Buku	2018		Jlsq
26	Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen	Buku	2019		Jlsq
27	Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)	Jurnal	2011		Jlsq
28	Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D	Buku	2019		Jlsq
29	Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam	Buku	2015		Jlsq
30	Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia	Jurnal	2019		Jlsq

31	Analisis pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking	Jurnal	2014		jsf
32	Perilaku Konsumen Analisis Perilaku Konsumen terhadap Keputusan pembelian	Buku	2017		jsf

Tangerang Selatan, 12 Agustus 2020

Mengetahui,

Kaprodi Perbankan Syariah

Dosen Pembimbing


Nur Melinda Lestari SE.I., MH


Mitra Sami Gultom SE.I., M.E.I

**SURAT PERNYATAAN
KESANGGUPAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Huda Salsabila
NIM : 1707025048
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Preferensi Nasabah Bank Syariah Indonesia dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bersedia dan sanggup untuk melakukan perbaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 Agustus 2021

Yang bersangkutan,



(Huda Salsabila)